

**UPAYA PESANTREN DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN
GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PESANTREN
SHOLAHUL HUDA AL – MUJAHIDIN KECAMATAN TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh :

Emy Nurhayati

NIM. 17130041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**UPAYA PESANTREN DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN
GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PESANTREN
SHOLAHUL HUDA AL – MUJAHIDIN KECAMATAN TUMPANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Emy Nurhayati

NIM. 17130041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PESANTREN DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PESANTREN SHOLAHUL HUDA AL – MUJAHIDIN KECAMATAN TUMPANG

SKRIPSI

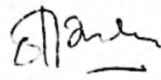
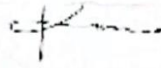
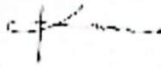

Dipersiapkan dan disusun oleh

Emy Nurhayati (17130041)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua sidang Aniek Rachmaniah, S.Sos.,M.Si NIP. 197203202009012004	
Sekretaris sidang Kusumadyahdewi, M.AB NIP. 1972022014112005	
Pembimbing Kusumadyahdewi, M.AB NIP. 1972022014112005	
Penguji utama Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D NIP. 197406142008011016	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Mahi Ibrahim Malang



HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA PESANTREN DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN
GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PESANTREN
SHOLAHUL HUDA AL – MUJAHIDIN KECAMATAN TUMPANG

SKRIPSI

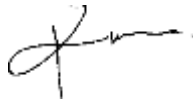
Oleh:



Emy Nurhayati
NIM. 17130041

Telah disetujui :

Dosen Pembimbing



Kusumadvahdewi, M. AB
NIP.19720102201411205

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701200604 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT serta sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis mempersembahkan karya ini untuk orang – orang yang sangat berarti dalam hidup dan selalu memberikan dukungan doa tanpa henti, Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tuaku sosok tauladan Ayah (Purwanto) dan Ibunda (Sunanik) yang selalu memberikan dukungan lahir batin serta doa yang mengalir tanpa henti.

Dosen pembimbingku Ibu Kusumadyahdewi, M.AB yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi agar segera bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Tak lupa pula kepada sosok sahabat sekaligus saudaraku Nafa, Aliyah, Nina, Erika, Ulva, Dina, Nindy, Afid dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut satu per satu terima kasih sudah selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasinya.

Semua teman PIPS seangkatan 2017 terutama buat temen – temen PIPS A dan sahabat pondok pesantren Al Barokah yang telah menemani perjuangan kuliah dari awal kuliah hingga sampai saat ini semester akhir.

Terima kasih sebesar – besarnya untuk kalia semua, akhir kata saya persembahkan karya skripsi ini untuk kalian orang – orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat manfaat dan berguna generasi dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amin ya Rabbal Alamin.

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ
وَالْوَنُكُورِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

(Surat Ar – Rum Ayat 22)

Kusumadyahdewi, M. AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Emy Nurhayati
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 26 Juli 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Emy Nurhayati

NIM 17130041

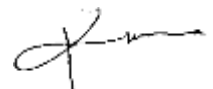
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kec. Tumpang.

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M. AB
NIP. 197201022014112005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Emy Nurhayati
17130041

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrokhim

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam Wal Iman. Proposal skripsi ini berjudul “Upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kec. Tumpang” Proposal ini di ajukan untuk memenuhi tugas akhir serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Kusumadyahdewi, M.AB Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Seluruh Staff dan dosen yang selama ini telah memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
6. Kepada orang tua tercintaku Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
7. Terima kasih kepada teman – teman Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial yang telah saling *support* dalam menyelesaikan proposal.

Hanya itu yang bisa penulis sampaikan seluruh kekurangan adalah milih hamba dan kebenaran hanya milih Allah, Penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan penulis secara pribadi.

Malang, 29 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي =

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	15

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : PERSPEKTIF TEORI.....	18
1. Landasan Teori.....	18
A. Perilaku Sosial	18
B. Perilaku Sosial Menyimpang.....	26
C. Santri	36
D. Gadget	38
E. Pembelajaran Daring	46
F. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III.....	53
METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	65
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	67
H. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
PEMBAHASAN	92
A. Analisis dampak penggunaan <i>gadget</i> pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin KecamatanTumpang.	92

B. Analisis upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin kecamatan Tumpang.....	101
BAB V : PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN - LAMPIRAN	115
Lampiran I.....	115
Lampiran II	132
Lampiran III.....	141
Lampiran IV	147
Lampiran V	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Orisinalitas Penelitian.....	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	53
Gambar 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	68
Gambar 3 Struktur Organisasi Sekolah	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Wawancara	115
Lampiran IV: B ukti Pelanggaran Santri.....	132
Lampiran V : Dokumentasi.....	141
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian	149
Lampiran VII: Bukti Konsultasi	150
Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa.....	152

ABSTRAK

Nurhayati, Emy. 2021. *Upaya Pesantren Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Kusumadyahdewi, M.AB.

Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang merupakan salah satu pesantren yang berbeda lembaga antara pesantren dan sekolah umum. Akibat adanya pandemi covid 19 proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara bertatap muka dan diganti menggunakan pembelajaran secara daring. Pesantren yang awalnya tidak diperbolehkan membawa *gadget* akibat tuntutan sekolah umum santri diperbolehkan membawa *gadget* ke pesantren untuk belangsungnya proses pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin kecamatan Tumpang, (2). Untuk mengetahui upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Kecamatan Tumpang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif cenderung fenomenologis sesuai data yang di peroleh peneliti ketika berada di lapangan. Data tersebut yang berasal dari perilaku, tindakan, atau lingkungan sekitar yang telah di amati di lapangan.lalu disajikan dalam bentuk kata – kata yang sesuai dengan hasil data yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 komponen yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan atau verivikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dampak penggunaan gadget selama pembelajaran daring di pesantren memiliki dampak positif dan negatif terutama pada perilaku sosial santri pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Adapun beberapa dampak positif adanya gadget Menambah ilmu pengetahuan santri, Media Informasi dan komunikasi dan munculnya media pembelajaran baru. Sedangkan ada beberapa dampak negatif yang mengarah pada perilaku sosial santri yaitu perubahan perilaku sosial, kecanduhan *gadget*, Individualis, malas dan konsentrasi menurun. Akibat banyaknya dampak negatif pihak pesantren selalu melakukan revisi pembaruan peraturan agar tidak dilanggar lagi oleh santri. Beberapa upaya yang di lakukan pesantren antara lain: (1) Teguran secara langsung, (2) Memberi batasan waktu menggunakan gadget, (3) Mengecek Histori, (4) Mempertegas peraturan dan sanksi.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, *Gadget* dan Pembelajaran daring

ABSTRACT

Nurhayati, Islamic Boarding School's Efforts in Overcoming the Impact Gadgets Utilization on the Students' Social Behavior at Sholahul Huda Al - Mujahidin Islamic Boarding School, Tumpang City. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Kusumadyahdewi, M.AB

Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang Islamic Boarding School is one of Pesantren which separate between Pesantren and the public schools. Due to the COVID-19 pandemic, the learning process is replaced by online learning because the offline (face to face) learning is impossible to be applied. This caused Pesantren allows the students to bring gadgets that was banned before due to the needs of public schools. This permission given for the online learning process.

This study aims to: 1) To determine the impact of gadget utilization on the social behavior of students during online learning at the Sholahul Huda Al - Mujahidin Islamic boarding school, Tumpang sub-district, (2). This study aims to determine the efforts of Pesantren in overcoming the impact of gadget utilization on the students' social behavior during online learning at the Sholahul Huda Al - Mujahidin Islamic Boarding School, Tumpang District.

This study uses a qualitative approach with descriptive design. The qualitative approach tends to be phenomenological according to the data obtained by researchers obtained from the study's object. The data are behaviors, actions, or the environment observed then presented in the form of words according to the data results studied. The data analysis techniques using Miles and Huberman's theory which consisted of 4 components, namely data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results of this study indicate that the impact of gadgets utilization during online learning in Islamic boarding schools has a positive and negative impact, especially on the social behavior of students at the Sholahul Huda Al - Mujahidin Islamic boarding school. Meanwhile, there are several negative impacts that lead to the social behavior of students, namely changes in social behavior, gadget addiction, individualism, laziness and concentration reduction. As a result of the negative impacts, Pesantren always revises and updates the regulations so that students will obey it. Some of the efforts made by Pesantren are: (1) direct warning, (2) limits the gadgets utilization, (3) checking the history, (4) emphasizing the regulations and sanctions

Keywords : Social behavior, Gadget and Online Learning

مستخلص البحث

نورحياتي ، إيمي. 2021. جهود المعهد للتغلب على تأثير استخدام الأدوات على السلوك الاجتماعي للطلاب في م معهد صلاح الهدى المجاهدين الإسلامية، منطقة تومبانغ". البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: كوسومادية دوي، الماجستير.

معهد صلاح الهدى المجاهدين تمبانغ الإسلامية من المعاهد التي لديها اختلافات بين مؤسسة المعهد و المدارس العامة. بسبب وباء كوفيد-19 عملية التعليمية فيها لا يمكن القيام بالتعليم للقاء ولكن عبر الإنترنت. إن المعهد التي لم يُسمح لها في البداية بإحضار الهاتف بسبب هذا الحال، سُمح للطلاب بإحضار الهاتف إلى المعهد من أجل إجراء عملية التعليمية عبر الإنترنت.

إن الهدف هذا البحث هو (1) لمعرفة تأثير استخدام الهاتف (الأدوات) على السلوك الاجتماعي للطلاب أثناء التعلم عبر الإنترنت في صلاح الهدى المجاهدين تمبانغ الإسلامية، (2) لمعرفة جهود المعهد في التغلب على تأثير استخدام الهاتف على السلوك الاجتماعي للطلاب أثناء التعلم عبر الإنترنت في معهد صلاح الهدى المجاهدين تمبانغ.

تستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع البحث الوصفي. المنهج النوعي يميل إلى البحث الظاهري ووفقاً للبيانات التي حصل عليها الباحثة أثناء تواجدهم في الميدان. تأتي البيانات من السلوك أو الأفعال أو البيئة المحيطة التي تمت ملاحظتها في الميدان، ثم يتم تقديمها على شكل كلمات تتفق مع نتائج البيانات التي تبحث عنه. تستخدم الباحثة تقنيات تحليل البيانات لـ مايلز وهوبرمان التي تتكون من 4 مراجب، وهي تقليل البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج أي تحقق.

ومن نتائج المهمة في هذا البحث هي أن تأثير استخدام (الأدوات) الهاتف أثناء التعلم عبر الإنترنت في معهد صلاح الهدى المجاهدين الإسلامية تمبانغ له تأثير إيجابي وسلبى، خاصة على السلوك الاجتماعي لطلاب معهد صلاح الهدى المجاهدين الإسلامية. ومن الآثار الإيجابية هي لزيادة المعلومات للطلاب و ظهور وسائل التعلم الجديد. و من الآثار السلبية هي تؤدي إلى السلوك الاجتماعي للطلاب، وهي التغيرات في السلوك الاجتماعي، وإدمان الأجهزة، والفردية، والكسل، وانخفاض التركيز. بسبب هذا الحال، يقوم المعهد دائماً بمراجعة تجديد اللوائح حتى لا يتم انتهاك الطلاب مرة أخرى. ومن بعض الجهود التي يقوم به المعهد تشمل على: (1) التوبيخ المباشر، (2) إعطاء حدود الوقت لاستخدام (الهاتف) الأدوات، (3) التحقق من التاريخ، (4) وتعزيز اللوائح والعقوبات.

الكلمات المفتوحة : السلوك الاجتماعي، الأدوات، التعلم عبر الإنترنت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Coronavirus merupakan wabah penyakit atau virus yang muncul pada akhir tahun 2019. Dimana wabah tersebut sangat membawa perubahan dunia tidak hanya di negara Indonesia. Menularnya virus covid 19 mengakibatkan seluruh negara menjadi tidak tenang dan resah. Wabah ini terhitung sangat cepat menyebar di Indonesia yang mengakibatkan angka kematian di negara Indonesia sangat tinggi. Wabah virus covid – 19 ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dari berbagai segi bidang sosial, ekonomi, politik, pariwisata terutama dalam bidang pendidikan. Menurut surat edaran kemendikbud dikti No. 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwasanya pemerintah melarang semua pendidikan sekolah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Untuk mengurangi penyebaran penularan virus terutama pada bidang pendidikan. Pemerintahan di berbagai negara termasuk Indonesia mengambil keputusan untuk menutup lembaga pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Penerapan kebijakan pemerintah mengenai larangan pembelajaran tatap muka maka pendidik menggunakan proses pembelajaran secara daring. Upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun hanya secara daring. Pembelajaran daring ini tidak jauh dengan menggunakan

teknologi dan jaringan internet. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan daring internet dalam proses pembelajaran.¹ Dengan adanya berbagai teknologi dengan kemajuan zaman karena tidak dapat di pungkiri bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan canggih. Akibat adanya wabah corona yang sedang menyerang dunia ini menjadikan masyarakat Indonesia mulai belajar teknologi perkembangan zaman.

Pembelajaran daring saat ini menjadi tantangan terbesar bagi pendidik untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik melalui *gadget*. Proses pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada media penghubung antara siswa dan pendidik misalnya *gadget* atau *leptop*. Karena pembelajaran daring ini menggunakan beberapa aplikasi yang terdapat di *gadget / handphone* antara lain *Google classroom*, *Zoom*, *WhastApp* , *Video converence* dan *Live chat*. Ada pula beberapa guru yang tidak menggunakan aplikasi video untuk melakukan pembelajaran daring tetapi hanya memberikan tugas online melalui *WhastApp group* atau *email*. Akibat adanya pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah sangat berdampak terhadap pondok pesantren. Terutama pada pesantren yang memiliki kelembagaan yang berbeda dengan sekolah umum. Karena tidak semua pesantren mempunyai pesantren dan sekolah umum dalam satu lembaga. Seperti halnya pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin

¹ Wahyu Aji, *Dampak covid – 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2020.

salah satu pesantren di Kecamatan Tumpang yang memiliki kelembagaan berbeda dengan sekolah umum.

Pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang merupakan salah satu pesantren yang berbeda lembaga antara pesantren dan sekolah umum. Meskipun sekolah umum tidak menjadi satu lembaga dengan pesantren, letak sekolah umum dapat terbilang tidak jauh dari pondok pesantren. Jarak antara sekolah umum (SD, SMP dan SMA/ SMK) dengan pesantren kurang lebih sekitar 400 meter. Karena tergolong dekat biasanya santri bersama - sama ke sekolah umum dengan berjalan kaki. Meskipun pesantren dengan sekolah umum berbeda lembaga tetapi pesantren ini juga terdapat beberapa peraturan yang harus di taati. Seperti hal peraturan bahwa santri tidak boleh membawa handphone atau gadget di dalam lingkungan pesantren. Jika melanggar membawa handphone maka akan di rampas dan dikenakan sanksi.

Akibat dampak pembelajaran daring masa pandemi santri di perbolehkan membawa *gadget*. Awalnya lembaga pesantren tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring yang mengharuskan santri membawa *gadget* tetapi semua itu salah satu tuntutan dari lembaga sekolah umum. Untuk berlangsungnya pembelajaran daring dan mengerjakan tugas – tugas yang di beri oleh sekolah umum. Penggunaan *gadget* di lingkungan pondok sangat merubah kebiasaan dan perilaku sosial santri. Seperti halnya menurut ketua pondok pesantren pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Keamanan Tumpang yaitu Ustadz Hafiz S. Pd bahwa penggunaan *gadget* pada pembelajaran daring di pesantren sangat berdampak pada kebiasaan dan

perilaku sosial santri. Misalnya kebanyakan santri ketika di beri waktu menggunakan *handphone* untuk pembelajaran daring banyak yang menyalahgunakan *gadget* dalam hal lain seperti *Game*, *Youtube*, *Chahitting* dan menghiraukan tugas sekolah.²

Berdasarkan beberapa paparan permasalahan diatas merupakan realita masalah yang berkembang dari adanya dampak penggunaan gadget dalam pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang masih belum berjalan secara stabil. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membahas dalam bentuk penelitian yang berbentuk “UPAYA PESANTREN DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PESANTREN SHOLAHUL HUDA AL – MUJAHIDIN KECAMATAN TUMPANG”.

B. Fokus Penelitian

Alasan memilih judul diatas karena tertarik akan permasalahan yang sedang terjadi dan lagi fenomena di negara – negara yaitu wabah covid 19. Dampak dari adanya pandemi covid 19 sangat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan Salah satu pesantren yang merasakan dampak dari andemi Covid 19 adalah pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin. Santri yang awalnya tidak di perbolehkan membawa *gadget*.

² Wawancara dengan ustadz hafiz, S.pd. ketua pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang di ruang kantor ustadz – ustazah pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang (11 September 2020).

Karena tuntutan dari sekolah umum untuk pembelajaran daring santri diperbolehkan membawa *Gadget*.

1. Bagaimana dampak penggunaan *gadget* pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kec. Tumpang?
2. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Kec. Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang terkait dengan “*Upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang*”.

Maka penelitian ini memiliki tujuan sehubungan diadakanya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kec. Tumpang.
2. Untuk mengetahui upaya pesantren dalam menghadapi dampak penggunaan *gadget* selama pembelajaran daring terhadap perilaku sosial santri di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Kecamatan Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan dampak penggunaan *gadget* selama pembelajaran daring terhadap perilaku sosial santri Sholahul Huda Al - Mujahidin Kec. Tumpang. Serta sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat digunakan sumber ilmu atau referensi peneliti yang lainnya dalam mengkaji penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring pada perilaku sosial santri Sholahul Hudal Al Mujahidin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk mengetahui dampak dari penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri selama melakukan pembelajaran daring di era pandemi COVID – 19.

b. Bagi guru

Bagi guru dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta memperhatikan santri mengenai upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring pada perilaku sosial santri Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang.

c. Bagi Santri

Bagi santri dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan mengingatkan santri untuk dapat mengontrol dalam penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring agar terhindar dari dampak negatif.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan berdasarkan beberapa penelitian skripsi maupun jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan perilaku sosial dalam penggunaan gadget. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sudah dikaji penulis sebelumnya.

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Reni Ferlitasari fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Study pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)”. Skripsi ini di latar belakanginya banyaknya remaja saat ini yang menggunakan media sosial yang tidak dapat menyaring akan dampak negatif dan dampak positif. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di berikan media sosial *Instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja. Metode yang digunakan peneliti berupa metode kuantitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* memberikan pengaruh terhadap remaja rohis di SMA Perintis 1 bandar melalui fitur – fitur yang terdapat di *Instagram* dapat mempengaruhi perilaku sehari – hari remaja rohis di SMA perintis 1 Bandar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nelli “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas VI SDN 1 Lalebbata Kota Palopo”.

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan gadget *apakah* dapat membentuk tingkah laku siswa tersebut. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian sripsi ini memamparkan bahwa *gadget* dapat membentuk tingkah laku siswa di dalam sekolah misalnya taat dalam peraturan sekolah tetapi dampak dari penggunaan *gadget* ini terhadap tingkah laku siswa masing – masing. Siswa yang menggunakan *gadget* dengan baik sesuai semestinya akan berdampak tingkah laku yang rajin belajar, fokus, disiplin sedangkan siswa yang tidak menggunakan *gadget* dengan semestinya akan berdampak tingkah laku yang negatif seperti mengantuk di kelas akibat bergadang bermain *game*, bermain handphone pada jam pelajaran dan tidak mengerjakan tugas.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Muhamad Ihsan Hakikin yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Santri Al – Luqmaniyyah Yogyakarta. Mahasiswa Study Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini di latar belakanginya bebarapa faktor lingkungan pesantren yang mendukung santri diperbolehkan membawa gadget di pesantren. Akibat diperbolehkan membawa *gadget* setiap harinya santri tidak lepas dengan membawa *gadget*.

Santri lebih disibukan bermain *gadget* dari pada mempelajari kitab – kitab dan interaksi sesama teman juga terganggu karena lebih fokus dengan *gadget*.

Keempat, Skripsi yang tulis oleh Siti Fatimah yang berjudul “Penggunaan *Gawai* Dan Dampaknya Terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa” (Study kasus pada siswa MI di Kota Salatiga). Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penggunaan *gawai* pada perilaku menyimpang siswa. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi berupa kalimat dan kata. Pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gawai* memiliki dampak negatif pada siswa. Prosentase tertinggi kebanyakan *gawai* siswa tidak digunakan untuk media pembelajaran tetapi digunakan game online, youtube dan Instragram. Dampak penggunaan *gawai* membuat perilaku siswa cenderung negatif dan mengarah kepada penyimpangan perilaku siswa.

Kelima, Jurnal yang di tulis oleh Prajnidita Zaeny Rahmalah, Puji Astuti,dkk yang berjudul tentang Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Pembentukan Karakter”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *gadget* terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk narasi atau kata

- kata tertulis. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *gadget* sangat memiliki pengaruh besar terhadap anak usia dini. Ketika anak sudah terbiasa menggunakan *gadget* pada usia dini dapat mengakibatkan kecanduan tidak bisa jauh dari *gadget* serta karakter anak tersebut akan cenderung kurang baik seperti emosional, individualis, menggunakan bahasa yang tidak sesuai usianya dll.

Keenam, Jurnal yang di tulis oleh Doni Harfiyanto dan Cahyo Utomo, dkk yang berjudul tentang “Pola Interaksi Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang” Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Tujuan penelitian ingin mengetahui dampak dari penggunaan *gadget* dan bentuk interaksi sosial antara siswa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian dapat di simpulan bahwa kemajuan teknologi dapat mengubah pola interaksi sosial. Dengan adanya *gadget* siswa lebih leluasa berkomunikasi tanpa mengenal waktu. Kemudahan tersebut mengakibatkan siswa malas untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman yang lainnya. Jika ada kepentingan dengan siswa lain akan lebih memilih menyampaikan melalui *gadget*. Serta siswa akan cenderung tidak fokus ketika melakukan pembicaraan dengan teman sebaya karena lebih fokus dengan *gadget* masing – masing.

Ketujuh, Jurnal yang di tulis oleh Layyinatul Syifa, Eka sari Setianingsih, dkk yang berjudul tentang “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar” . Universitas

Pendidikan Ganesha tahun 2019. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui dampak yang di timbulkan dari penggunaan *gadget* pada mental anak usia sekolah dasar di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa deskriptif kata – kata. Data yang di kumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penggunaan *gadget* lebih dari 2 jam pada anak usia sekolah dasar sangat berdampak pada perkembangan psikologi anak. Perkembangan psikologi anak akan berpengaruh pada aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral anak. Misalnya anak akan cenderung membangkan, malas, mudah marah, meniru tingkah laku orang dewasa yang belum sesuai umurnya dll.

Tabel 1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Jurnal, Tesis dll), Penerbit dan Tahun Penerbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Reni Ferlitasari , Pengaruh media sosial Intagram terhadap perilaku keagamaan remaja (Study pada rohis di SMA Perintis 1	Meneliti tentang perilaku	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif serta fokus penelitian	Fokus penelitian terhadap perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> dalam

	Bandar Lampung), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Skripsi, 2018		lebih terhadap perilaku keagamaan remaja	pembelajaran daring di Pesantren akibat pandemi covid 19
2.	Nelli, Dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap tingkah laku siswa kelas VI SDN 1 Lalebbata kota palopo, Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Skripsi, 2019	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang penggunaan <i>gadget</i> .	Fokus penelitian kepada tingkah laku siswa VI SDN dan Penelitian dilakukan tidak saat pandemi.	Fokus penelitian terhadap perubahan perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> di pesantren serta di lakukan pada saat pandemi.
3.	Ihsan Hakikin, Pengaruh penggunaan <i>gadget</i> terhadap perilaku sosial santri Al – Luqmaniyyah Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan	Fokus penelitian penggunaan <i>gadget</i> tentang perilaku sosial dan objek di Pesantren	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif serta penelitian tidak pada masa pandemi.	Fokus peneliti terhadap perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> pada pembelajaran daring di

	Kalijaga Yogyakarta Skripsi, 2017.			pesantren akibat pandemi covid 19
4.	Siti Fatimah, Penggunaan <i>Gawai</i> dan dampaknya terhadap penyimpangan perilaku siswa (Study kasus pada siswa MI di Kota Salatiga), Institut Agama Islam Negeri Salatiga Skripsi, 2020	Metode penelitian Menggunakan metode Kualitatif yang meneliti tentang penggunaan <i>gawai</i>	Fokus peneliti lebih mengarah kepada perilaku menyimpang siwa	Fokus peneliti terhadap perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> padapembelaj aran dari di pesantren akibat pandemi
5.	Prajnidita Zaeny Rahmalah, Puji Astuti,dkk. Pengaruh penggunaan <i>gadget</i> terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini, Universitas Muhammad Purwokerto, Jurnal, 2019.	Kesamaan meneliti tantang penggunaan <i>gadget</i> .	Fokus penelitian lebih terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini dan metode penelitian menggunaka n kuantitatif	Fokus peneliti terhadap perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> pada pembelajaran daring di pesantren akibat dampak

				pandemi covid 19
6.	Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo dkk, Pola Interaksi siswa penggunaan <i>gadget</i> di SMAN 1 Semarang, Universitas Negeri Semarang Jurnal, 2015	Sama membahas tentang penggunaan <i>gadget</i> serta Metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif	Fokus penelitian terhadap pola interaksi siswa	Fokus peneli terhadap perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> pada pembelajaran daring di pesantren akibat dampak pandemi covid 19
7.	Layyinatus Syifa, Eka sari Setianingsih dkk, Dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. Universitas Ganesha, Jurnal, 2019	Meneliti penggunaan <i>gadget</i> dan menggunakan metode penelitian Kualitatif	Fokus penelitian lebih mengarah kepada perkembangan psikologi sekolah dasar dan penelitian dilakukan sebelum pada masa pandemi	Fokus peneliti terhadap perilaku sosial santri dalam penggunaan <i>gadget</i> padapembelajaran dari di pesantren pada masa pandemi

F. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk memberikan penjelasan mengenai istilah penulisan skripsi untuk menghindari kesalahfahaman dan pembaca terhadap judul yang di angkat oleh penulis. Beberapa pamparan penjelasan mengenai judul penulis:

1. Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan suatu perilaku antara dua orang atau lebih yang memiliki saling keterkaitan yang erat sehingga menimbulkan peril bersama dengan sebuah lingkungan bersama³

2. Santri

Santri merupakan sebutan siswa - siswi atau sekelompok orang yang sedang mendalami ilmu agama islam di pondok pesantren dan kembali pulang kerumah jika sudah menyelesaikan pedidikan di pesantren.⁴

3. Gadget

Gadget merupakan sebuah inovasi teknologi elektronik yang sangat maju, tidak hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh tetapi juga terdapat berbagai fitur – fitur yang sangat canggih misalnya dapat digunakan *Map* (mencari lokasi), *Instagram*, *Youtube* dll⁵

4. Pembelajaran Daring

³ B. F. Skinner, Ilmu Pengetahuan dan perilaku manusia, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013, hal 461

⁴ Abdul Qadir Jailani, Peran utama dan Santri, Surabaya: Bina Ilmu, 1994, hal 7-4

⁵ Ishomuddin, MA., Pembangunan Sosial, Pamekasan : Duta media publishing, 2016, hal 340

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka secara langsung dimana antara pendidik dan peserta didik berada di lokasi yang terpisah. Sehingga pembelajaran daring ini membutuhkan system telekomunikasi interaktif yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik. Misalnya aplikasi *ZOOM, Google Classroom, Google Meet* dll⁶

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini memuat ide – ide pokok dari setiap bab penelitian dan untuk acuan dan memudahkan penulisan agar penulis tidak keluar dari permasalahan (batasan) pembahasan. Berikut sistematika penelitian antara lain:

BAB 1 Pendahuluan : Bab ini secara garis besar meliputi latar belakang mengenai beberapa permasalahan perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* pada pembelajaran daring Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin yang meliputi konteks penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori : Bab ini secara garis besar memberikan paparan deskripsi berupa landasan teori penelitian tentang perilaku sosial santri dalam dampak penggunaan

⁶ Ali Sadikin, “ Pembelajaran daring di tangan wabah covid 19”. Jurnal ilmiah pendidikan biologi. Vol.6. No. 02. Tahun 2020

gadget pada pembelajaran daring di Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini secara garis besar terdiri tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan Hasil Penelitian : Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang data yang berhubungan dengan penelitian baik profil penelitian, sejarah, visi dan misi serta tentang hasil wawancara penelitian.

BAB V Pembahasan : Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang pembahasan penelitaian yang berdasarkan hasil penelitian di BAB IV.

BAB VI Kesimpulan dan Saran : Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan beberapa saran yang di berikan peneliti untuk kemajuan penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

1. Landasan Teori

A. Perilaku Sosial

1) Pengertian Perilaku dan Perilaku Sosial

Sebelum membahas lebih dalam tentang perilaku sosial, perlu diketahui juga pengertian dari kata perilaku. Menurut skinner perilaku merupakan suatu respon seseorang kepada orang lain melalui stimulus (rangsangan).⁷ Perilaku pada dasarnya dapat dilihat dari sikap dan tindakan seseorang, tetapi tidak semua perilaku bisa dilihat dari sikap dan tindakanya saja, karena perilaku juga bisa berupa pengetahuan, motivasi maupun persepsi masing – masing individu. Sedangkan menurut Natoatmodjo perilaku merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan manusia yang memiliki makna baik aktivitas yang dapat diamati secara langsung orang lain maupun aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain misalnya minum, membaca, makan, mengambar, berlari, mengajar, berfikir dll. Segala aktivitas yang dilakukan manusia merupakan sebuah perilaku.⁸

Dalam hal ini Walgito mengemukakan dalam buku psikologi umum bahwa perilaku memiliki 2 jenis yaitu perilaku refleksif dan perilaku non – refleksif. Perbedaan 2 jenis tersebut yaitu :

⁷ Sujarwanto, *Manajemen Pendidikan Anak dengan gangguan emosi perilaku*, Suranaya: CV. Jakad media publishing, 2019, hal 21

⁸ Ibid

- a) Perilaku Refleksif yaitu suatu perilaku yang terjadi dengan adanya respon secara spontan suatu seseorang saat terjadinya stimulus.
- b) Perilaku Non – Refleksif yaitu perilaku yang terjadi dengan atas dasar pusat pengendalian yang terdapat pada otak.⁹

Perilaku seseorang biasanya di dorong oleh motivasi pada diri sendiri. Motivasi tersebut menjadi daya penggerak suatu perilaku seseorang. Perilaku timbul dari adanya interaksi antara karakteristik kepribadian, kondisi fisik lingkungan dan kondisi sosial yang berada di sekitar lingkungan. Jadi perilaku merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas seseorang yang terjadi dengan adanya rangsangan dari pihak luar baik respon aktif (perilaku dapat dilihat secara langsung) maupun respon pasif (perilaku yang tidak dapat dilihat secara langsung).

Sedangkan pengertian perilaku sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Manusia sebagai makhluk dimensi kebersamaan yang saling bergantung dengan orang lain yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Salah satu bukti bahwa keberlangsungan hidup manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, serta saling memiliki sifat ketergantungan antara satu orang dengan orang yang lainnya.

Menurut Bimo Walgito perilaku sosial merupakan sebuah perilaku yang alami atau natural dan perilaku tersebut timbul secara

⁹ Ibid. hal. 22

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Kamus Versi Online.

spontan dalam berinteraksi.¹¹ Perilaku sosial dimana hubungan timbal balik yang terjadi antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus dari pihak lingkungan yang diharapkan bertingkah laku sesuai yang diharapkan. Perilaku sosial dapat dilihat dalam bentuk seperti kerja sama, saling menghargai, menghormati dan jujur di setiap situasi apapun. Misalnya perilaku sosial dalam bermasyarakat ketika dengan seseorang yang lebih tua menyapa bertegur sapa dengan sopan, ketika ada kegiatan bersih desa saling mengikuti dan berkerja sama dan saling membantu dll.

Menurut B.F. Skinner perilaku sosial merupakan hubungan perilaku antara 2 orang atau lebih yang memiliki keterkaitan bersama dengan sebuah lingkungan yang sama.¹² Dimana perilaku sosial tersebut akan terjadi ketika terdapat 2 belah pihak orang atau lebih di dalam suatu lingkungan masyarakat yang saling memberikan respon. Suatu perilaku dapat diperkuat dengan melalui mediasi orang lain karena akan menjadi beberapa perbedaan banyak hal ketika perilaku dipengaruhi oleh lingkungan mekanik. Setiap perilaku memiliki penguatan sosial yang sangat beragam dari waktu ke waktu dan bergantung kondisi respon penguat. Oleh karena itu setiap perilaku akan mendapatkan respon yang berbeda – beda tergantung pada setiap kesempatan.

¹¹ Bimo Walgito, Teori – teori sosial. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011. Hal 27

¹² Skinner, *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Perilaku manusia*, Yogyakarta: 2013, hal 459 – 460

Seperti ayat yang tertera pada surat Az Zukhruf ayat 32 yang berbunyi:¹³

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya :

“ Apakah mereka yang membagi – bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami meninggalkan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dan apa yang mereka kumpulkan”.

Oleh karena itu perilaku sosial memiliki keterkaitan dengan diri sendiri dan orang lain. Diri sendiri yang di maksud dalam perilaku sosial ini yaitu tentang perilaku yang muncul sebagai respon dari stimulus yang datang dari orang lain. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Artinya manusia memiliki ketergantungan kepada sesame manusia. Ketika manusia membutuhkan bantuan kepada orang lain maka disitulah terjadi perilaku sosial. Manusia hidup bersama dalam satu tatanan dan budaya

¹³ Q.S Az - Zukhruf / 25:32

sosial yang ada, maka perilaku sosial dipengaruhi oleh budaya dan norma – norma yang berada di lingkungan sekitarnya. Demikian dapat di simpulkan bahwa tidak semua stimulus akan di respon dengan bentuk perilaku yang sama. Karena setiap manusia memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya sendiri. Tetapi semua perilaku sosial seseorang itu tidak akan lepas dari norma – norma dan budaya di lingkungan sekitar.

2) Faktor-faktor pemebentukan perilaku sosial

Perilaku seseorang akan terbentuk dengan adanya interkri orang lain sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Karena sesungguhnya hakikat manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut pendapat Baron dan Byrne berpendapat bahwa terdapat empat macam kategori untuk dapat membentuk perilaku seseorang antara lain .¹⁴

a) Perilaku dan Karakteristik orang lain

Perilaku seseorang dapat terbentuk dengan melihat beberapa karakteristik orang yang terdapat disekitarnya. Jika seseorang lebih suka berkumpul dengan orang – orang yang memiliki sifat atau karakter sopan, maka akan ada kemungkinan besar seseorang tersebut akan berperilaku seperti orang – orang yang berkarakter sopan di lingkungan pergaulannya. Dan sebaliknya jika seseorang

¹⁴ Siti N, “*Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota banda aceh*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Vol.1.No.1.2016.

memilih berkumpul dengan orang – orang yang memiliki karakter sombong, maka orang tersebut akan dapat terpengaruhi dengan karakter sombong orang – orang sekitarnya. Oleh karena itu dalam aspek ini baik orang tua maupun guru (ustadz dan ustadzah) di madrasah menjadi peranan terpenting sebagai seseorang yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku sosial santri karena karakteristik orang – orang yang berada di lingkungan pesantren berpengaruh cukup besar untuk membimbing dan mengarahkan santri dalam melakukan suatu perbuatan.

b) Proses Kognitif

Perilaku seseorang akan terpengaruh dengan adanya kesadaran sosial antara lain ingatan, pikiran dan keyakinan seseorang. Misalkan seseorang guru harus berlatih terus menerus untuk dikemudian harinya menjadi guru yang sangat baik dengan berproses terus menerus dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan selalu menjaga dirinya dalam perilaku sosialnya. Jadi perilaku seseorang dapat di bentuk dengan adanya tujuan / cita – cita seseorang dalam menempuh karir di kemudian hari.

c) Faktor Lingkungan

Perilaku sosial seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan alam atau lingkungan tempat tinggal seseorang. Misalnya seseorang yang tinggal di daerah dekat pegunungan atau pantai memiliki kebiasaan berbicara dengan suara keras. Ketika

orang yang tinggal di daerah pantai bertemu dengan orang keraton atau solo perilaku sosial orang yang tinggal di pantai akan terkesan keras. Akibat kebiasaan di lingkungan yang berbicara sangat keras.

d) Tata Budaya

Tata budaya setiap seseorang menjadi pengaruh terbesar dalam pembentukan perilaku sosial seseorang. Ketika terdapat seseorang yang berasal dari etnis tertentu maka perilaku sosial seseorang tersebut akan terlihat aneh ketika berada di dalam masyarakat daerah yang memiliki budaya berbeda. Misalnya Jika terdapat seseorang yang berasal dari daerah Madura datang ke Jawa tentu orang tersebut akan tetap berperilaku sosial khas dengan budaya maduranya dari segi perilaku, bahasa, dan pakaiannya.¹⁵

Seperti yang tertera dalam surat Dalam Al – Qur’an Surat Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang manusia di ciptakan berbeda – beda dari sabang sampai merauke setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda – beda baik cara berpakaian, berbahasa, makanan, kebudayaan. Karena sesungguhnya manusia itu merupakan makhluk sosial antara lain :¹⁶

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظُنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

¹⁵ Ibid

¹⁶ Q.S. Hujurat :26/13

Artinya :

“ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki - laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Berdasarkan surat al Hujurat ayat 13 diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan adam dan hawa untuk mewariskan keturunan di muka bumi. Lalu Allah menciptakan manusia perempuan dan laki – laki, berbangsa – bangsa, bersuku – suku tujuan utamanya hanya satu yaitu untuk saling mengenal dan saling tolong menolong. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain.

Manusia saling memiliki sifat ketergantungan dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup maka disitulah akan terjadi perilaku sosial yang saling membutuhkan antara satu orang dengan yang lain dengan saling memberikan respon dan stimulus. Tetapi tidak semua stimulus akan di respon dalam bentuk perilaku yang sama persis. Karena setiap manusia berhak untuk menentukan perilakunya sendiri yang tidak lepas dari norma dan budaya lingkungan sekitar.

B. Perilaku Sosial Menyimpang

1) Pengertian perilaku sosial menyimpang

Perilaku menyimpang juga di kenal dengan sebutan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang di katakana tidak sesuai dengan nilai – nilai kesusilaan atau sebuah kepatutan baik dalam pandangan kemanusiaan / agama secara individual maupun secara bagian daripada makhluk hidup. Perilaku menyimpang secara definisi perilaku menyimpang ini dapat dikatakan suatu perilaku yang kecenderungan dalam merespon suatu benda atau orang dengan tidak suka (menolak) atau acuh tak acuh yang perwujudannya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya pembiasaan, pengetahuan dan sebuah keyakinan.

Menurut James Worker Van der Zaden bahwa penyimpangan sosial adalah perilaku yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap sebagai hal yang dangat tercela dan di luar batas toleransi.¹⁷ Sebuah perilaku seseorang yang dapat di katakan sudah melewati batas dalam berperilaku dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Paul Band Horton bahwa penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma – norma kelompok atau masyarakat.¹⁸ Setiap seseorang tinggal di suatu daerah maka di tempat situlah terdapat norma yang

¹⁷ Dr. Tjipto Subadi, *Sosiologi*, Surakarta: BP- FKIP UMS.2008. hal 40.

¹⁸ Loc.cit

berbeda untuk di berlakukan kepada masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Menurut Robert Muhammad Zaenal Lawang bahwa penyimpangan sosial yaitu sebuah tindakan atau perilaku seseorang yang sudah menyimpang dari adanya norma – norma yang sedang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan menjadikan usaha dari yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.¹⁹ Dalam kehidupan bermasyarakat baik tindakan maupun perilaku di batasi oleh sebuah norma (aturan) yang berlaku di lingkungan masyarakat. Misalnya kurang pedulinya seseorang yang menggunakan sepeda motor yang sudah dimodifikasi di lingkungan masyarakat yang menimbulkan kebisingan suara sehingga warga merasa terganggu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yaitu sebuah tingkah laku atau perbuatan seseorang di dalam lingkup masyarakat yang bertentangan dengan norma – norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat tersebut. Namun demikian masih terdapat beberapa dalam kehidupan masyarakat terkadang masih kita jumpai melakukan tindakan – tindakan yang tidak sesuai dengan norma (aturan) yang berlaku di lingkungan masyarakat.

¹⁹ Loc.cit

2) Ciri – Ciri Perilaku Menyimpang

Menurut Paul B. Horton Adapun beberapa ciri – ciri perilaku penyimpangan antara lain sebagai berikut :

- a) Perilaku dapat dikatakan menyimpang atau tidak harus di nilai terlebih dahulu dengan berdasarkan kriteria tertentu terutama penyebabnya. Jadi perilaku penyimpangan harus di definisikan terlebih dahulu tidak boleh langsung mengatakan perilaku menyimpang.
- b) Perilaku menyimpang bisa diterima juga bisa ditolak. Perilaku menyimpang tidak selalu dominan negatif, ada juga penyimpangan bisa di terima oleh masyarakat misalnya sekarang banyak perempuan yang berkarier sampai pendidikan tinggi.
- c) Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Setiap orang pernah melakukan penyimpangan sosial tetapi setiap perilaku menyimpang di masyarakat memiliki batasan – batasan tertentu yang bersifat relatif. Dapat dikatakan relatif titik perbedaanya berada pada kadar penyimpanganya dan frekuensi. Terkadang juga terdapat orang yang melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berdamai dengan lingkunganya.
- d) Penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal. Aturan dalam budaya ideal peraturan hukum yang cenderung berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Tetapi dalam kehidupan nyata tidak ada seorang yang mematuhi peraturan tersebut. Karena

budaya ideal dengan budaya nyata selalu menjadi kesenjangan. Jadi menurut masyarakat peraturan yang ada menjadi pengetahuan umum tetapi dalam kenyataann kehidupan sehari – hari cenderung banyak yang melanggar.

- e) Terdapat norma – norma penghindraan dan penyimpangan. Norma penghindaraan adalah aturan perilaku yang di lakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka saja tanpa harus menentang nilai – nilai atau norma yang ada di masyakarat. Misalnya perempuan yang mewarnai rambutnya berwarna – warni dengan tujuan memenuhi keinginan saja.
- f) Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selalu menjadi sebuah ancama tetapi bisa sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.²⁰

3) Bentuk Perilaku menyimpang

Adapun bentuk – bentuk menyimpang dapat di bedakan menjadi 2 antara lain yaitu : ²¹

a) Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya

(1) Penyimpangan bersifat positif

Penyimpangan bersikap positif merupakan penyimpangan yang memiliki dampak positif terhadap sikap sosial yang mengandung hal – hal kreatif, inoatif dan menambah wawasan seseorang. Biasanya penyimpangan sosial yang bersifat positif

²⁰ Dr. Tjipto Subadi, *Sosiologi*, Surakarta: BP- FKIP UMS.2008. hal 41 - 42

²¹ Ibid, hal 43

ini penyimpangan yang dapat di terima oleh masyarakat karena mengikuti perkembangan zaman . Misalnya dahulu perempuan itu di larang untuk berkerja tetapi akibat perkembangan zaman emansipasi wanita di junjung tinggi bahwa dalam kehidupan sekarang banyak wanita berkarir.

(2) Penyimpangan bersikap negatif

Penyimpangan bersifat negatif merupakan penyimpangan yang melanggar aturan (norma) yang berupa tindakan – tindakan yang mengarah kepada nilai – nilai sosial yang bersifat negatif dan berdampak hal – hal yang buruk. Padahal sebenarnya pelanggaran terhadap adat istiadat / susila lebih berat di bandingkan dengan pelanggaran tata cara dan sopan santun. Adapun beberapa contoh penyimpangan bersifat negatif antara lain :²²

(a) Penyimpangan primer

Penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang tidak berulang – ulang dan bersifat temporer. Dimana penyimpangan seseorang tersebut masih di tolerasi Karena seseorang tersebut tidak sering melakukan penyimpangan sosial tersebut. Misalnya penyimpangan siswa yang terlambat masuk sekolah, terlambat mengemudi dan telat membayar pajak.

²² Ibid, hal 44

(b) Penyimpangan Sekunder

Perilaku menyimpang yang seringkali dilakukan seseorang dan cukup mengganggu serta meresahkan orang lain. Misalnya perilaku seseorang yang suka minum – minuman keras lalu pulang dengan keadaan mabuk atau seseorang yang melakukan perilaku pemerkosaan, pencuri dll.

b) Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakuknya

(1) Penyimpangan Individual

Perilaku menyimpang yang di lakukan seseorang dan melanggar aturan (norma) suatu kebudayaan yang sudah ada. Menurut Cohen bahwa penyimpangan individu merupakan penyimpangan yang tidak di rencanakan dan kejahatan yang dilakukan sendiri tanpa ada siapapun.²³ Misalnya tindakan penyimpangan seseorang yang dilakukan secara individual seperti penyalahgunaan narkoba, proses sosialisasi yang tidak sempurna (individual), pelacur, gaya hidup, Tindak kejahatan / kriminal, mencuri, menodong, dan memeras. Adapun beberapa kadar penyimpangan di bagi menjadi 5 kriteria antara lain :²⁴

²³ Dr. Umar Sulaiman, *Perilaku menyimpang remaja dalam perspektif sosiologi (Revisi)*, Makassar: Alauddin University Press.2020. hal 67

²⁴ Op.cit, hal 45

- (a) Pembandel yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak taat pada nasihat orang tua atau guru agar mengubah perilakunya yang kurang baik.
- (b) Pelanggaran yaitu penyimpangan yang terjadi akibat melanggar aturan (norma) umum yang berlaku di dalam daerah tersebut.
- (c) Pembangkang yaitu penyimpangan yang terjadi akibat tidak patuh pada peringatan orang – orang.
- (d) Perusuh / penjahat yaitu penyimpangan yang terjadi akibat mengabaikan aturan – aturan (norma) yang ada sehingga berdampak menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungan.
- (e) Munafik yaitu penyimpangan perilaku yang terjadi karena tidak menepati janji yang di buat , berkata bohong, mengkhianati kepercayaan, dan berlagak pembela.

(2) Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok adalah penyimpangan seseorang yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok yang bertentangan dengan norma – norme yang berlaku di daerah tersebut. Menurut Cohen penyimpangan kelompok bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan secara berkelompok yang bertentangan

dengan aturan – aturan (norma) masyarakat yang berlaku.²⁵ Misalnya kenakalan remaja, perkuliahian atau tawuran, penyimpangan kebudayaan.

4) Upaya – Upaya mengantisipasi penyimpangan sosial.

Upaya mengantisipasi merupakan usaha – usaha baik berupa perilaku, sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menghadapi beberapa peristiwa yang kemungkinan terjadi. Sebelum terjadinya perilaku menyimpang sebaiknya perlu adanya mencegah dan mengantisipasi kejadian yang akan terjadi. Adapun upaya – upaya untuk mengantisipasi tersebut melalui:

a) Penanaman nilai dan norma yang kuat

Penanaman nilai dan norma dapat disampaikan melalui adanya proses sosialisasi. Adanya penanaman nilai dan norma melalui proses sosialisasi diharapkan individu dapat membentuk konsep diri, pembiasaan peraturan, pengembangan keterampilan, pengendalian diri dan pelatihan komunikasi. Jadi sudah jelas ketika ada tujuan sosialisasi diatas yang di tujukan kepada individual yang ideal, niscaya tidak akan ada penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan individual.

b) Pelaksanaan peraturan yang konsisten

Adanya peraturan di buat pada dasarnya untuk mencegah adanya perilaku menyimpang serta sebagai alat penindak perilaku

²⁵ Loc.cit, hal 70

penyimpangan seseorang. Tetapi meskipun adanya peraturan jika peraturan tersebut tidak konsisten maka peraturan tersebut akan menyebabkan perilaku menyimpang. Peraturan konsisten tersebut yaitu peraturan yang saling berhubungan satu dengan yang lain dengan kriteria tidak berubah – rubah dalam keadaan apapun, tegas dan ajeg.

b) Keperibadian yang kuat dan teguh

Menurut Theodore M . Newcomb bahwa keperibadian merupakan sebuah sikap, kebiasaan, sifat yang dimiliki setiap seseorang yang dapat berkembang apabila seseorang tersebut berhubungan dengan orang lain. seseorang dapat dikatakan keperibadian ketika seseorang tersebut dapat memberikan respon positif kepada orang lain di suatu keadaan. Sedangkan orang yang keperibadian teguh seseorang tersebut mampu melatarbelakangi semua tindakanya. Oleh karena itu seseorang tersebut akan memiliki pola perilaku, pola piker, dan pola interaksi di masyarakat yang sesuai dengan yang aturan (norma) dan nilai yang berada di masyarakat.

5) Upaya – Upaya mengatasi penyimpangan sosial

Setelah melakukan antisipasi dengan berbagai cara tetapi masih ada yang melakukan penyimpangan sosial dalam masyarakat, padahal secara individu hendaklah selalu berupaya untuk mengantisipasinya. Oleh karena itu perlu adanya langkah –

langkah mengatasi penyimpangan sosial agar tidak terjadi berkelanjutan. Adapun beberapa cara mengatasi penyimpangan sosial antara lain:²⁶

(a) Sanksi yang tegas

Sanksi merupakan sebuah hukuman dari adanya aturan yang dilanggar dengan bentuk persetujuan dan penolakan perilaku seseorang. Persetujuan adalah sanksi yang berupa positif sedangkan penolakan adalah sanksi yang berupa negatif. Sanksi negatif ini mencakup pemenuhan keadaan, pemulihan keadaan dan hukuman. Karena dengan adanya sanksi ini dapat menjamin dipatuhinya norma – norma yang ada. Perilaku menyimpang berhak untuk mendapatkan sanksi yang tegas yang sesuai dengan undang – undang yang berlaku demi pemulihan keadan masyarakat untuk kembali damai, tertib dan tenang.

(b) Penyuluhan – penyuluhan

Setelah adanya penegasan sanksi maka perlu adanya penyuluhan atau berupa diskusi yang dapat disampaikan kepada masyarakat, mengenai tentang kesadaran kembali perihal nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat tersebut. Penyadaran tersebut perlu ditegaskan kepada pelaku penyimpangan sosial agar berperilaku sesuai dengan nilai,

²⁶ Dr. Umar Sulaiman, *Perilaku menyimpang remaja dalam perspektif sosiologi (Revisi)*, Makassar: Alauddin University Press.2020. hal 94 - 95

norma dan peraturan yang berlaku yang telah di langgarnya. Serta perlu diadakan penyuluhan terus menerus dan berkesinambungan. Terlebih – lebih pada pelaku tindak kejahatan / Kriminal.

(c) Rehabilitas Sosial

Rehabilitas sosial yaitu untuk mengembalikan peranan dan status pelaku menyimpang sosial ke dalam masyarakat kembali seperti keadaan yang sebelum penyimpangan terjadi. Oleh karena itu panti – panti rehabilitas sosial sangat di butuhkan untuk pelaku penyimpangan tertentu. Misalnya panti rehabilitas anak nakal, pecandu narkoba dll.²⁷

C. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Santri merupakan beberapa orang yang sedang mendalami ilmu agama islam, orang – orang yang sedang melakukan beribadatan agama islam dengan secara serius, dan kumpulan orang yang sholeh – sholehah. Kata santri dianggap berasal dari gabungan kata sant yang artinya manusia baik dan tri artinya suka menolong, sehingga kata santri dapat diartikan manusia yang memiliki sifat baik dan suka menolong dengan yang lain.²⁸ Sedangkan menurut A. H, John bahwa istilah Santri berasal dari bahasa Tamil yang memiliki arti seorang pendidik atau guru mengaji misalnya mengaji al qur'an dan kitab

²⁷ Ibid, hal 95

²⁸ Indra,Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial” Study Atas Pemikiran Kh Abdullah Syafe’i Dalam Bidang Islam”*,Jakarta:Penamadani, 2005. al 102

– kitab. Kata santri berasal dari kata “cantrik” yang memiliki arti yaitu sekumpulan orang yang selalu mengikuti guru kemana seorang guru akan menetap dan pergi.²⁹

Dari berbagai sudut pandang beberapa tokoh pengertian santri dapat disimpulkan bahwa sekelompok orang atau siswa yang tinggal di pesantren untuk mendalami ilmu agama islam dan menjadi pengikut para ulama dalam melanjutkan perjuangan agama islam. Santri juga menjadi unsur yang terpenting dalam perjalanan sebuah pesantren karena jika tidak terdapat santri maka akan tidak ada proses pembelajaran dalam pesantren. Pelajar / mahasiswa yang mendalami ilmu di pesantren juga mendapat gelar kehormatan ketika keluar dari pesantren, gelar yang mereka bawa berupa sebutan santri yang memiliki akhlak dan keperibadian yang baik seperti sopan dan memiliki tata karma.

Jenis santri di bagi menjadi 2 yaitu santri mukmin dan santri kalong. Santri mukmin yaitu santri yang tinggal di pesantren dan memiliki tempat tinggal yang jauh serta tidak memungkinkan santri untuk pulang. Kebanyakan santri mukmin disebut juga senior karena santri yang paling lama tinggal di pesantren, dan biasanya di beri tanggung jawab oleh kyai untuk mengurus kepentingan pesantren dan mengajar santri – santri junior tentang kitab – kitab yang dasar. Biasanya santri mukmin akan pulang ketika selesai mempelajari ilmu agama dan mengabdikan kepada pesantren.

²⁹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Kranji Lamongan”, jurnal kajian moral dan kewarganegaraan, Vol. 02 No. 03, 2015. Hal 743.

Sedangkan santri kalong yaitu santri yang menuntut ilmu agama islam di pondok tetapi tidak menetap di pesantren. Biasanya santri kalong berasal dari desa – desa yang berasal di sekeliling pesantren. Karena tempat tinggal mereka dengan pesantren, maka memilih bolak – balik dari rumahnya sendiri. Tetapi santri kalong ini akan menjadi cikal bakal menjadi santri mukmin. Tetapi terkadang banyak santri yang memilih menjadi santri mukmin yang menetap di psantren dengan mempertimbangkan 3 hal antara lain Ingin mempelajari ilmu agama dan kitab – kitab agam yang secara langsung di bawah bimbingan kyai, ingin merasakan pengalaman kehidupan pesantren dengan bentemu banyak teman yang berbeda – beda, dan ingin lebih memfokuskan study agama di pesantren tanpa disibukan oleh kewajiban menjadi seorang anak di rumah seperti membantu orang tua.³⁰

D. Gadget

1) Pengertian Gadget

Perkembangan teknologi dan informasi seiring perkembangan zaman megalami kemajuan yang sangat pesat. Teknologi diciptakan untuk dapat memudahkan setiap pekerjaan manusia, hingga sekarang beberapa teknologi yang sangat canggih untuk membantu kegiatan manusia. Pada awalnya teknologi diciptakan dari beberapa pemikiran manusia agar dapat membantu dan mempermudah kegiatan manusia tetapi saat ini teknologi tidak hanya dapat mempermudah kegiatan

³⁰ Hariadi , “*Study Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*”, Yogyakarta: LKISYogyakarta.2015. Hal 24-25

manusia tetapi menjadikan manusia manja dan bergantung dengan adanya teknologi. Salah satunya teknologi yang canggih saat ini yaitu adalah *gadget*. Pada awalnya teknologi *gadget* hanya memiliki fungsi untuk komunikasi jarak jauh. Kini dengan adanya perkembangan zaman *gadget* tidak hanya dapat di gunakan komunikasi jarak jauh tetapi memiliki beberapa fungsi lain yaitu alat gambar, video, *Map* (Petunjuk lokasi) dll.

Gadget adalah sebuah perangkat elektronik yang diciptakan dengan memiliki tujuan dan fungsi utama untuk dapat membantu pekerjaan penggunanya. Menurut Osland *Gadget* merupakan suatu alat elektronik ukuran kecil dengan berbagai macam - macam fungsi yang lebih canggih, tidak hanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh saja.³¹ Macam – macam gadget antara lain handphone, *laptop*/computer, *tablet* PC. *Gadget* memiliki perbedaan dengan alat elektronik lainnya karena gadget memiliki teknologi terbaru yang dapat menyajikan hidup manusia menjadi semakin praktis. Misalnya pesan makanan sekarang dapat dilakukan dengan berdiam diri di rumah cukup dengan memesan makanan melalui fitur atau aplikasi yang sudah tersedia di dalam *gadget*. Sedangkan menurut Warisyah *gadget* merupakan alat elektronik yang sangat canggih hingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media informasi mengenai suatu kejadian

³¹ Junierissa M, “Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan (*the effect of use of gadget in life*)”.Jurnal KOPASTA, Vol.5.No2.2018 . hal 57

dan sebagai hiburan bagi penggunanya.³² Hal tersebut banyak kalangan siswa maupun mahasiswa memilih untuk bermain dengan gadget dibandingkan dengan berinteraksi dengan teman sekitar.

Klemens menyebutkan bahwa *handphone* merupakan salah satu *gadget* yang mudah diterima oleh kalangan masyarakat luas di berbagai belahan dunia. Barang canggih ini awalnya hanya digunakan oleh orang – orang yang memiliki kepentingan misalnya kepentingan bisnis, kepentingan kuliah, kepentingan kantor, akan tetapi saat ini *gadget* tidak hanya digunakan orang dewasa (usia 21 keatas) tetapi juga digunakan anak remaja (usia 12- 20), bahkan pada anak – anak (usia 7 – 11 tahun) yang seharusnya belum waktunya untuk menggunakan *gadget*.

2) Dampak Penggunaan Gadget

Penggunaan *gadget* pada siswa akan memiliki dampak baik positif atau negatif tetapi dampak tersebut tergantung dari masing – masing individu dalam memaknai penggunaan *gadget*. Dalam hal ini peran orang tua di rumah dan peran guru ketika di sekolah sangat penting bagi siswa untuk membatasi siswa dalam penggunaan *gadget*.

(a) Dampak Negatif Penggunaan Gadget

Perkembangan *gadget* yang semakin pesat yang memberikan pengaruh yang besar mengakibatkan terjadi dampak negatif bagi

³² Layyinat, “Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.3.No.4.2019

beberapa anak yang menyalahgunakan *gadget*. Ada beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* antara lain :³³

(1) Ketergantungan / Kecanduhan

Jika anak sudah ketergantungan dengan *gadget* maka anak tersebut akan mudah marah, emosi, bosan ketika dipisahkan dengan *gadget*. Seolah – olah sudah merasa menemukan dunianya sendiri dan akan sulit lepas dari kenyamanan tersebut. Seperti penelitian Yunda Catur Bintoro bahwa anak perlu adanya pembatasan waktu dalam menggunakan *gadget*. Adapun beberapa kategori dalam intensitas penggunaan *gadget* berdurasi Tinggi (lebih dari 120 menit / hari dan penggunaan lebih dari 3 kali pemakaian), Sedang (Durasi antara 40 – 60 menit / hari dan penggunaan antara 2-3 kali pemakaian, dan Rendah (Durasi penggunaan kurang lebih 30 m3nit / hari dan penggunaan maksimal 2 kali penggunaan).³⁴

Oleh karena itu perlu Adanya batasan waktu dalam menggunakan gadget, ketika seorang anak sudah kecanduan *gadget* maka anak tersebut akan memilih bermain *gadget* daripada belajar tentang pelajaran. Serta anak tersebut akan

³³ Hastuti, “*psikologi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Tugu publisher.2012.hal 117

³⁴ Yunda, “*Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduhan penggunaan gadget pada anak usia dini di desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kab Banjarnegara*”. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2019, hal 41

kesulitan untuk berinteraksi di dunia nyata seperti bermain dengan teman sebaya.

(2) Individul

Salah satu dampak negatif akibat menggunakan *gadget* berlebihan sampai lupa waktu. Hal ini terjadi ketika *gadget* dipriorotas utamakan dalam hidupnya sehingga timbul sikap ketidakperdulian terhadap keadaan di lingkungan sekitar. Anak seperti itu hanya akan tertarik pada gadget saja. Karena fikiranya sudah di kendalikan oleh *gadget*. Menurut kuswantoro bahwa sikap individulis itu tumbuh ketika anak tersebut bermain gadget tanpa ada batasan waktu hingga lupa akan berinteraksi dengan orang disekitar lingkungannya.³⁵ Akibatnya timbul sikap yang jarang berinteraksi dengan orang yang berada di lingkungan sekitar, serta emosional terhambat dan tidak dapat berkembang karena kurangnya menjalin sosialisasi dengan orang sekitar.

(3) Timbulnya berbagai penyakit

Dampak negatif penggunaan *gadget* berpotensi besar menimbulkan berbagai macam penyakit akibat adanya radiasi yang berasal dari gadget tersebut. Penyakit yang tibul akibat adanya radiasi berupa tumor otak, kanker, sakit kepala, sakit mata dll. Hal ini sudah banyak terjadi dikalangan anak – anak

³⁵ Kuswantoro, Op.cit. hal 817

kecil, remaja hingga dewasa. Karena banyak sekarang yang menyalahgunakan *gadget* tidak semestinya misalnya *Handphone* di letakkan sebelah kita saat tidur dalam keadaan menyala, Menggunakan gadget dengan jarak mata yang sangat dekat, Mendengarkan musik dengan volume yang sangat keras, Mengoprasikan gadget dengan posisi tidur dll. Oleh karena itu perlu ada pengawasan dan kebiasaan yang benar dari orang tua masing – masing.

(4) Mengganggu saat istirahat

Dampak menggunakan gadget seperti lepton, komputer, tablet atau ponsel berpotensi dapat mengganggu *hormone melatonin* yang akan mengganggu saat tidur. Oleh karena itu penting untuk merendahkan kadar cahaya yang terdapat di gadget. Sebuah penelitian dari Mayo Clinic di Arizona bahwa menganjurkan semua orang agar menurunkan kadar cahaya yang rendah di ponsel sehingga tidak mengganggu istirahat di malam hari dan ada baiknya untuk meletakkan ponsel yang jauh dari tempat tidur.

(b) Dampak Positif Penggunaan Gadget

Dampak positif dalam penggunaan *gadget* salah satunya untuk dapat membantu pekerjaan manusia dengan menyesuaikan diri di zaman modern teknologi yang semakin lama semakin berkembang. Perkembangan zaman sangatlah cepat oleh karena

itu anak juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Akibat adanya pandemic covid 19 anak – anak di tuntut untuk dapat menggunakan gadget dalam hal mengumpulkan tugas melalui internet dan pembelajaran melalui aplikasi di *gadget* seperti *Zoom, Google Classroom, Google Meeting* dll

Dampak Positif dalam menggunakan gadget antara lain:³⁶

(1) Mempermudah komunikasi

Sebelum berkembangnya teknologi dulu manusia berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan tulisan di kertas lalu dikirim melalui pos dengan balasan waktu yang cukup lama. Tetapi setelah berkembangnya zaman dan teknologi semakin maju, manusia berkomunikasi jarak jauh semakin mudah, praktis, efisien dan cepat tidak perlu menunggu balasan yang lama yaitu dengan menggunakan *handphone*. Mengirim pesan melalui *handphone* bisa melalui berbagai aplikasi yang bermacam – macam seperti *SMS, WhatsApp, Email, Twiteer, Instagram, Massanger* dll.

(2) Menambah pengetahuan

Dalam menggunakan *gadget* anak dapat menambah wawasan pengetahuan yang sangat luas. Karena *gadget* tidak memiliki batasan dalam mencari sebuah informasi baik hal sosial, budaya dan pendidikan. Menurut Dalillah bahwa

³⁶ Seminari International, “*Pengaruh Media Terhadap Perkembangan Anak*”, 1 November 2017. UIN Malang.

gadget memudahkan manusia untuk dapat mengakses berbagai aplikasi atau fitur – fitur untuk mencari berbagai ilmu pengetahuan melalui Google, Yahoo, Kompas dll.³⁷ Tidaknya berupa pengetahuan umum saja kita bisa belajar mengenal berbagai budaya dari daerah- daerah hingga luar negeri yang dapat di akses melalui *gadget (handphone)*.

(3) Munculnya media pembelajaran baru

Akibat adanya dampak pandemi covid 19 semua guru diuntut bisa melakukan pembelajaran menggunakan media digital. Maka dari itu akhir – akhir ini bermunculan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menurut Fifi Fitriyansyah bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan media gadget bisa memberikan anak motivasi dan semangat belajar kepada siswa.³⁸ Belajar menggunakan *gadget* tidak hanya berupa materi pembelajaran saja tetapi juga terdapat video – video pembelajaran materi yang memudahkan dan semangat anak cepat untuk memahami pelajaran yang sulit dengan bantuan teknologi seperti menggunakan aplikasi *youtobe* yang terdapat di dalam *gadget*.

(4) Menambah teman

³⁷ Dalilla, Skripsi, “*Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial siswa di SMA Darussalam Ciputat*” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.UIN Syarif Hidayatullah.2019. hal 8

³⁸ Fifi Fitriyansyah,”*Pemanfaatan media pembelajaran (Gadget) untuk memotivasi belajar siswa SD*”, Jakarta Timur, 2016 hal 7

Dengan adanya media sosial melalui berbagai macam aplikasi yang terdapat di *gadget* memudahkan anak untuk menambah teman dari daerah lain serta dapat bertukar pikiran mengenai metode pembelajaran yang terdapat di daerah masing – masing.

E. Pembelajaran Daring

1) Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran daring sering disebut juga dengan istilah pembelajaran online (*online Learning*). Istilah lain yang sangat terkenal di kalangan mahasiswa maupun masyarakat yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning Distance*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring adalah sebuah jaringan yang akan terhubung melalui jejaring Internet, komputer, *handphone* dll.³⁹ Pembelajaran yang memiliki hubungan dengan melalui jaringan internet. Proses pembelajaran tidak terjadi secara langsung seperti biasanya. Pembelajaran berlangsung dengan melalui aplikasi *gadget*.

Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan menggunakan jaringan internet dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰ Proses pembelajaran tidak hanya dapat berlangsung secara bertatap muka tetapi pembelajaran juga dapat berlangsung dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih seperti aplikasi – aplikasi

³⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Op.cit

⁴⁰ Albert Efendi P. “*Konsep pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah*”,Riau: CV. SARNU UNTUNG.2020. hal 2

yang terdapat di *gadget* seperti *Zoom*, *Google classroom*, *Google Meeting* dll.

Pembelajaran daring dilakukan secara online melalui jaringan internet untuk kegiatan proses belajar mengajar agar mudah di jangkau di berbagai daerah. Menurut Meidawati pembelajaran daring learning merupakan pembelajaran pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah dimana seorang guru dan peserta didik dalam keadaan lokasi yang terpisah atau berbeda, Sehingga membutuhkan suatu system telekomunikasi interaktif untuk dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja tergantung dengan adanya ketersediaan alat yang mendukung yang digunakan seperti adanya jaringan *internet*, *gadget*, *leptop* dll.⁴¹

Pembelajaran daring bukan merupakan hal yang baru yang di terapkan di kalangan pendidikan saat ini. Konsep adanya pembelajaran ini sudah ada sejak dulu ketika mulai bermunculan seperti e-book, e-education, e-library dll. Namun hanya sedikit dikalangan institusi yang menggunakan pembelajaran menggunakan teknologi yang maju. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang di lakukan secara tidak langsung bertatap muka antara guru dan peserta didik tetapi pembelajaran dilakukan melalui media berupa internet dan alat penunjang seperti *handphone*, *leptop*, paketan data internet.

⁴¹ Ibid, hal 2-3

Pembelajaran daring salah satu pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu tempat yang saja, sehingga interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tidak berlangsung dengan bertatap muka seperti proses pembelajaran di sekolah Menurut Munir adapun kategori pembelajaran daring antara lain :⁴²

(a) *Synchronous* / Waktu nyata

Pembelajaran daring jenis *Synchronous* yaitu proses pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi langsung atau pertemuan secara online (online meeting) misalnya melalui *streaming video, real audio dan chatroom* pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini guru membuat jadwal waktu pembelajaran yang disepakati bersama dengan peserta didik untuk berlangsungnya pembelajaran. Dengan adanya jadwal pendidik dapat berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik dan tanya jawab meskipun secara online.

(b) *Asynchronous* / Tidak nyata

Pembelajaran daring jenis *Asynchronous* merupakan pembelajaran daring yang dilakukan tidak memerlukan intensitas interaksi belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik tetapi pendidik hanya memberikan materi, tugas, dan evaluasi serta pendidik (guru) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri

⁴² Munir, *Pembelajaran daring*, Bandung: Alfabeta.2017.hal 7

misalnya melalui *mailing list*, *discussion group*, *whastApp group*, *email*, *bulleting board* dll.

2) Manfaat Pembelajaran Daring

Akibat adanya perubahan tatanan hidup masyarakat pada masa pandemi covid 19. Semua aktivitas manusia yang dilakukan di dunia nyata beralih menjadi ke dunia maya. Fenomena perubahan dunia ini menjadikan sebagai *disrupsi digital*. Manfaat dari adanya pandemi dalam bidang pendidikan memberlakukan pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi baik hal pengajaran maupun pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran daring antara lain :

(a) Terhindari dari penyakit virus corona

Manfaat utama pembelajaran daring selama pandemi dari yaitu untuk menghindari kontak fisik secara langsung dan meminimalisir tertular akan virus corona. Oleh karena itu bidang pendidikan memilih untuk melakukan pembelajaran daring untuk menghindari kontak langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring salah satu solusi paling aman terhindar dari virus corona, untuk saling menjaga kesehatan dan tetap bisa melakukan proses pembelajaran.

(b) Melahirkan metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif dan efisien.

Selama pembelajaran daring diberlakukan tanpa di sadari pengajar lebih kreatif dan aktif dalam menciptakan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif. Akibat perubahan proses

pembelajaran yang biasanya dilakukan bertatap muka secara langsung dan berubah menjadi pembelajaran daring siswa akan mudah bosan, malas, dan kurang semangat. Oleh karena itu pengajar dituntut untuk dapat menciptakan metode pengajar yang bervariasi, kreatif dan efisien.

(c) Memudahkan mengakses sumber informasi

Pengetahuan siswa dalam pembelajaran daring tidak hanya berasal dari guru yang menerangkan materi melalui video saja tetapi pengajar juga membebaskan siswa untuk memperoleh pengetahuan materi melalui internet. Karena pembelajaran daring kebanyakan pengajar memberikan tugas mandiri kepada siswa dengan mencari jawaban di berbagai referensi.

(d) Dapat mengoperasikan teknologi lebih baik

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan teknologi. Karena jika tidak ada teknologi proses pembelajaran daring tidak akan dapat berlangsung. Sebagian besar guru atau siswa ada yang belum faham cara menggunakan teknologi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini mereka dapat belajar pengetahuan dengan mempraktikkan secara langsung teknologi dalam pembelajaran daring.⁴³

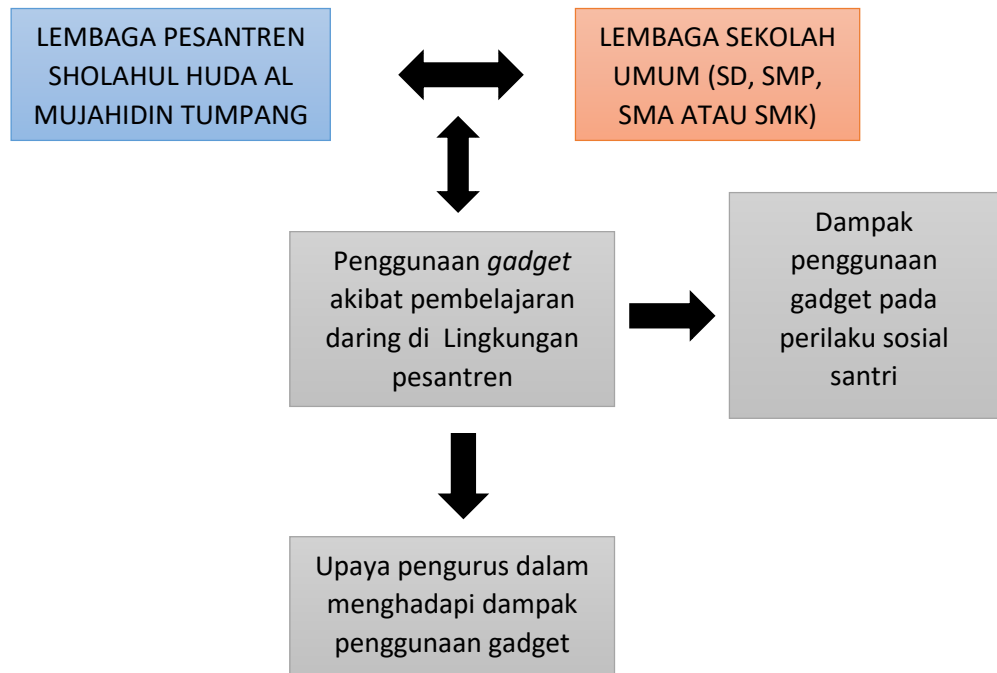
⁴³ Albert Efendi, *op.cit.* hal 4 – 7.

F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta pembelajaran ini tidak dilakukan secara *face to face* secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring ini mulai di kenal oleh kalangan masyarakat luas ketika munculnya virus covid – 19. Adanya virus covid – 19 ini menjadikan proses pembelajaran di lakukan secara daring. Kebijakan pemerintah ini untuk mengurangi pesebaran virus covid 19 di Indonesia.

Akibat adanya pandemi covid – 19 dan pembelajaan daring ini sangat berdampak pada beberapa pondok pesantren. Terutama pondok pesantren yang memiliki beda kelembagaan antara pesantren dan sekolah umum. Karena tidak semua pondok pesantren memiliki satu kelembagaan antara pesantren dan sekolah umum. Adanya pembelajaran daring ini santri yang awalnya tidak boleh membawa *gadget* akhirnya pondok pesantren memperbolehkan santri untuk membawa *gadget* ke lingkungan pondok pesantren.

Berikut ini bagan kerangka berfikir untuk memperjelas penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Penelitian ini dapat diidentifikasi apa saja perubahan atau dampak yang dirasakan baik santri, pengurus, dan pengasuh dari awal yang tidak boleh membawa *gadget* menjadi membawa *gadget* ke lingkungan pesantren untuk berlangsungnya proses pembelajaran daring.



Gambar 1 . Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang cenderung fenomenologis yang berfokus pada penelitian ilmiahnya yang disajikan dalam bentuk kata – kata atau deskriptif. Menurut Creswell, J. W. dalam bukunya *Qualitative and Quantitative Approaches*, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami masalah – masalah sosial atau manusia melalui gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dalam bentuk kata – kata, serta dilakukan dengan dalam latar yang alamiah dan mengumpulkan data dari sudut pandangan yang terinci dari beberapa sumber informasi.⁴⁴ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata – kata baik tertulis atau lisan yang berasal dari perilaku dan orang – orang yang telah diamati.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah data yang di kumpulkan berupa kata – kata dan gambar bukan melainkan statistika angka. Karena untuk mendaat hasil penelitian yang mendalam tidak mungkin hanya di sampaikan dalam bentuk angka/symbol. Pengambilan data – data yang diperoleh berdasarkan dari sumber informasi melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video

⁴⁴ Warul Walidin, dkk. “*Metodelogi penelitian kualitatif & Grounded Theory*”, Banda Aceh:FTK Ar- Raniry Press, 2015 hal 75.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, “*Metodelogi penelitian kualitatif*”, Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2002. hal.9

dll. Penelitian kualitatif deskriptif untuk penyajian hasil penelitiannya biasanya menggunakan kata kerja aksi dan kata keterangan yang hidup. Oleh karena itu pembaca mudah dapat merasakan dan membayangkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di Pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang serta untuk mengetahui dampak dari adanya penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian jenis kualitatif. Adapaun beberapa alasan peneliti untuk memilih menggunakan penelitian jenis kualitatif antara lain:

- a. Penelitian kualitatif memiliki sifat ilmiah yang memiliki sumber data secara langsung dan instrument kuncinya adalah penelitian. Dalam penelitian menggunakan jenis kualitatif biasanya peneliti biasanya langsung terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data yang sesuai kondisi di lapangan sehingga data yang di peroleh lengkap dan jelas sesuai yang sebenarnya di lapangan.
- b. Untuk mengetahui dampak dari adanya penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring pada perilaku sosial santri Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena alat utama dalam penelitian

pendekatan kualitatif adalah manusia. Menurut Miles bahwa kehadiran peneliti di lapangan suatu hal yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen dengan memperhatikan beberapa hal antara lain kemampuan peneliti dalam bertanya, mengamati, melacak, memahami serta mengabstraksikan sebagai alat yang memiliki peran penting dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.⁴⁷

Keuntungan yang diperoleh dari peneliti menjadi human instrument yaitu memudahkan peneliti berhubungan secara langsung dengan informan / subjek penelitian, dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan secara alami di tempat penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian.

Oleh karena itu penting kehadiran peneliti untuk meluangkan waktu di tempat penelitian agar mendapatkan banyak informasi data yang diperoleh dari subjek penelitian dan peneliti wajib meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian di lokasi. Karena kehadiran peneliti di lapangan juga memiliki izin untuk dapat mengetahui kehadirannya peneliti diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Hal ini berkaitan aktif atau pasif kehadiran peneliti dalam lingkungan penelitian. Dalam kehadiran peneliti data yang ingin di dapatkan harus sesuai dengan data yang dibutuhkan, langkah – langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode penelitian kualitatif*,” Jawa barat: CV Jejak. 2018. Hal. 75

⁴⁷ Wahid Murni, “*Pambaran metode kualitatif Malang*”: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 5

- a. Langkah awal peneliti melakukan survai di tempat lokasi Pondok Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat keadaan secara langsung di lapangan.
- b. Peneliti meminta izin kepada pengasuh, ustadz dan ustadzah Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. Hal ini bertujuan agar subjek mengetahui kehadiran peneliti berperan aktif untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- c. Peneliti mulai aktif di lapangan untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan informan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini peran kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti ingin mengetahui dampak dan upaya pesantren dalam penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial selama pembelajaran daring di lingkungan pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian juga dapat dikatakan sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih jelas, lengkap, rinci, dan memudahkan peneliti mengamati keadaan dan kondisi permasalahan secara langsung yang terdapat di lapangan. Peneliti juga hanya dapat memilih satu lokasi penelitian agar dapat fokus satu tempat dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Sakura No 1 Desa malangsuko Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Kec Tumpang. Beberapa alasan memilih lokasi penelitian di pondok pesantren sholahul huda antara lain:

- a. Alasan pertama peneliti memilih lokasi penelitian karena pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren yang antara pesantren dan sekolah umum berbeda kelembagaan. Akibat dampak pandemi covid – 19 dengan di berlakukannya pembelajaran daring santri di perbolehkan membawa *handphone* ke area pondok pesantren. Padahal sebelumnya peraturan turun temurun pesantren tersebut sangat tidak diperbolehkan membawa *gadget*. Oleh karena itu peneliti ini meneliti adanya dampak atau perubahan perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring.
- b. Lokasi penelitian dekat dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang di butuhkan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat memecahkan masalah yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian. Data yang di peroleh peneliti masih membutuhkan suatu pengolahan karena data yang di dapat peneliti bisa berupa gambar, keadaan, suara, angka, bahasa atau simbol dll. Dalam hal ini data dapat sebagai objek dan informasi yang memiliki manfaat bagi pembacanya atau penerimanya. Data penelitian berasal dari berbagi sumber data yang berbeda – beda dengan

menggunakan teknik pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung.

Memilih sumber data penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti, karena ketepatan dalam memilih jenis sumber data akan menentukan kepada kedalaman, ketepatan, dan kelayakan informasi yang diperoleh peneliti. Menurut Meoleong, bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data berupa kata – kata tertulis maupun lisan yang dapat dipahami makna yang terkandung dalam dokumen tersebut.

Jenis sumber data di bagi menjadi 2 yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan). Data primer (utama) merupakan data yang di peroleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data primer sering kali disebut data yang asli atau data yang *up to date*. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti harus datang ke tempat penelitian secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer dengan cara wawancara, observasi, diskusi bersama subjek penelitian dan membagikan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya atau peneliti sebagai tangan kedua. Untuk memperoleh data sekunder peneliti tidak perlu untuk datang secara langsung ke tempat penelitian. Data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yang sebelumnya sudah ada misalnya buku, jurnal, laporan, penelitian terdahulu dll.⁴⁸

⁴⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi penelitian*”, Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015. Hal 67

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitain. Berikut peneliti akan memamparkan sumber data primer yang digunakan melalui observasi dan wawancara antara lain:

- 1) Kyai / pengasuh, selaku yang berwenang memberikan perizinan penelitian dan untuk mendapatkan data di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kec. Tumpang.
- 2) Ustadzah sekaligus pengurus pesantren sebagai informan dalam penelitian ini, untuk dapat informasi mengenai tentang dampak atau perubahan perilaku sosial akibat penggunaan *gadget* selama pembelajaran daring. Peneliti mewawancarai 4 pengurus dari 15 pengurus. Terutama ustadzah / pengurus divisi keamanan yang selalu mengetahui pelanggaran yang di lakukan santri serta kontribusi dalam menegakkan peraturan santri.
- 3) Santri, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai dampak dan upaya penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di lingkungan pesantren. Terutama santri SMP kelas 8 dan 9 yang pernah merasakan pembelajaran dari Offline ke Online. Sasaran utama peneliti kepada santri putri pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang kenapa tidak santri putra karena ada beberapa hambatan salah satunya adanya peraturan khusus bahwa wanita tidak diperkenankan bertemu langsung dengan santri putra. Sehingga peneliti kesulitan untuk dapat mewawancari santri putra.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen, foto, dan benda – benda yang dapat mendukung penelitian yang memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* pada pembelajaran daring di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan komponen penelitian yang harus ada dan ditempuh karena teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga terdapat 3 teknik dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pembahasan mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting yaitu mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dapat digunakan untuk mengamati perubahan sosial atau fenomena yang sedang terjadi atau sedang berlangsung. Dalam proses observasi peneliti harus melakukan pencatatan, setelah itu menjadi database bentuk kualitatif. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk mengumpulkan informan

sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁹

Objek penelitian yang diobservasi merupakan situasi sosial yang menjadi lingkungan sosial objek yang berupa tempat berlangsungnya interaksi, perasaan yang dirasakan dan di ekspresikan oleh subjek dalam melakukan aktivitas, kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh pelaku, benda – benda yang mendukung observasi yang berada di sekitar lingkungan dll.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai dampak penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin, selain itu peneliti melakukan observasi mengenai perilaku sosial siswa yang diterapkan oleh santri di pesantren sholahul huda al mujahidin.

2) Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Menurut Nazir wawancara cara dalam memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁵⁰ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dari itu dan

⁴⁹ Hardani, Dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020, Hlm 123.

⁵⁰ Ibid, hlm 137

pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara kepada narasumber. Pada dasarnya sumber data primer adalah manusia sebagai informan. Oleh karena itu wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya dan lengkap. Dalam proses mengumpulkan data wawancara memiliki peran yang besar dalam merangkai pertanyaan yang berkualitas dan baik agar data yang terkumpul dapat akurat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pedoman wawancara antara lain :⁵¹

- a) Mempertimbangkan jumlah pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan kurang lebih sepuluh sampai lima belas. Jika terlalu banyak informan akan malas dalam menyampaikan pertanyaan.
- b) Melihat ulang tujuan penelitian, untuk memastikan semua pertanyaan sudah disampaikan.
- c) Mengusahakan setiap pertanyaan mendapat jawaban dari informan berupa opini maupun fakta agar informan yang di dapatkan bervariasi.
- d) Data yang diperoleh usahaka dicatat dan di rekam melalui *tape recorder* / rekam suara melalui *handphone*, video dan buku catatan lainnya.

⁵¹ Farida Nugrahani, “ *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidika bahasa*”, Surakarta: cakra books solo.2014.hal 131

- f). Menyampaikan pertanyaan yang jawabannya menunjukkan sikap informan terhadap masalah yang di teliti.
- g). Menyampaikan pertanyaan kepada informan dengan jelas, singkat, percaya diri serta tidak terlalu lama minimal berdurasi kurang lebih 30 – 60 menit saja.
- h). Jangan memotong pembicaraan informan kecuali meluruskan informan jika jawaban mulai keluar dari topik pertanyaan yang disampaikan.

Dalam sebuah wawancara terdapat tiga macam wawancara yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara secara terstruktur dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan. Tetapi dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti lebih banyak mendengarkan jawaban yang di ceritakan oleh responden.⁵²

Dalam hal ini peneliti menggunakan gabungan antara wawancara secara struktur dan wawancara tidak berstruktur untuk memperoleh data dengann yang memuat sebuah pertanyaan mengenai perilaku sosial

⁵² Umrati Dan Hengki Wijaya, ” Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan” Makassar: Sekolah Tinggi Theologia,2020. Hal 80.

dalam penggunaan gadget pada saat pembelajaran daring di pesantren sholahul huda al mujahidin. Wawancara ditujukan oleh Pengasuh (Kyai), Ustadzah / pengurus dan santri. Wawancara dengan Pengasuh bertujuan untuk memperoleh data mengenai visi misi maupun sejarah pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin. Wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku sosial siswa dan dampak mengenai penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran daring. Selain itu wawancara dengan santri untuk memperoleh informasi mengenai perilaku sosial santri dikehidupan sehari-hari dalam penggunaan gadget pada pembelajaran daring.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵³ Data dokumentasi sangat di perlukan sebagai data pelengkap dari data wawancara dan data observasi agar hasil penelitian dapat kredibel / dipercaya. Dokumen yang dapat di dokumentasi berupa gambar, tulisan, karya monumental. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen penting misalnya surat – surat penting,

⁵³ Ibid , hlm 149

memo, surat instruksi dan dokumen pribadi (harian, autobiografidan surat pribadi).

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa tulisan dan foto sebagai gambaran informan di lapangan. Dalam penelitian ini penelit mencari data mengenai keadaan / situasi di lapangan pesantren, struktur organisasi, data guru maupun jumlah santri di pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang dan beberapa data lainnya yang akan dibutuhkan sewaktu-waktu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang paling vital dalam melakukan penelitian. Analisis data ini berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data dapat dianalisis dengan baik maka data perlu memilah – milah menjadi beberapa bagian yang penting kemudian digabungkan bersama lalu membuat kesimpulan agar hasil penelitian tersebut dapat dipahami. Karena data yang di peroleh peneliti terdapat data yang tidak sesuai dengan penelitian atau data tidak bermakna. Oleh karena itu agar data tersebut menjadi data yang bermakna peneliti harus melakukan analisis data terlebih dahulu.

Sebenarnya analisis data sudah dilakukan dari awal peneliti mulai mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memilah mana data terpentiiing atau tidak. Adapun analisis menurut Miles Huberman di bagi menjadi tiga komponen antara lain :(1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan atau verivikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data dimana peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, peryederhanaan serta seleksi dari perolehan data dan catatan informasi peneliti dari proses pengalihan data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung. Sebenarnya pada tahap awal reduksi data ini, peneliti harus menemukan data yang valid / benar memilih data yang penting dan membuang data yang tidak dipakai.

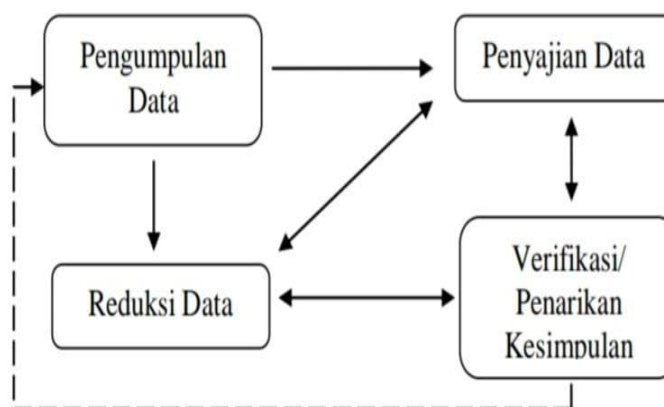
2) Penyajian Data

Penyajian data rangkaian informasi lengkap yang diperoleh peneliti dalam bentuk deskripsi dan narasi. Berdasarkan informasi penting atau pokok yang terdapat pada reduksi data lalu disajikan peneliti dengan menggunakan bahasa sendiri yang logis, tidak berbelit – belit, sistematis. Serta dalam penyajian data penelitian kualitatif agar dapat lebih mudah dipahami perlu adanya data berupa jenis matrik, gambar, grafik, table, dan bagan. Oleh karena itu melalui analisis penyajian data peneliti dapat merumuskan temuan – temuan dalam penelitian dan menyimpulkan hasil akhir penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini peneliti harus berusaha menemukan makna dari hasil penelitian yang sudah dicari secara teliti dan mendalam. Dalam analisis komponen yang terakhir ini peneliti harus dapat menarik kesimpulan terhadap hasil analisis dan interpretasi data. serta verifikasi

terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan meninjau ulang kembali dengan cara memeriksa kembali data dari lapangan, reduksi yang telah di seleksi berdasarkan catatan lapangan, dan kesimpulan sementara yang telah dirumuskan.⁵⁴



Gambar 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri sebagian hasil penelitian diragukan akan kebenaran ilmiahnya terutama dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarena beberapa sebab yaitu subjektivitas peneliti yang menjadi hal dominan dalam penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti perlu meminimalisir kesalahan data yang sudah terkumpul maka perlu pengecekan keabsahan temuan penelitiannya. keabsahan data yaitu standar kebenaran untuk hasil penelitian yang lebih ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dasar untuk menentukan keabsahan jawaban dari subjek (Narasumber) serta bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca

⁵⁴ Farida Nugrahani, Op.cit. hal 174 - 175

bahwa hasil penelitian memiliki nilai dan kegunaan. Adapun dalam penelitian kualitatif data yang dinyatakan kebenaran atau valid apabila data yang di tulis oleh peneliti benar- benar sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa memeriksa keabsahan hasil penelitian kualitatif “ peneliti menggunakan kriteria seperti *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁵ Dari ke empat kriteria untuk melakukan pengecekan keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif. Berikut paparan lebih jelas tentang pengujian keabsahan temuan peneliti :

1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji Credibility merupakan suatu ukuran tingkat kepercayaan akan kebenaran data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk dapat meningkatkan kepercayaan dalam penelitian dapat di capai dengan. Pertama, memperpanjang masa pengamatan dengan memiliki masa atau waktu yang lama peneliti dapat mempelajari kebudayaan sehari – harinya, membangun kepercayaan dengan para informan / subjek, dapat menguji informasi yang berasal dari subjek dll. Kedua, pengamatan yang terus menerus untuk dapat menemukan karakteristik dalam keadaan fenomena yang sedang di teliti, Ketiga, Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai cara metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sebab triangulasi dapat memastikan kebenaran data. keempat,

⁵⁵ Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam prespektif kualitatif*”, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.Hal 83

Mendiskusikan dengan pihak lain, untuk hasil sementara penelitian alangkah lebih baiknya bentuk diskusi dari beberapa orang misalnya teman sejawat, orang yang lebih ahli dll. lima, mengadakan member check, dengan menguji akan hipotesis yang berbeda.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Uji *Transferability* merupakan penelitian kualitatif yang berhubungan dari pertanyaan – pertanyaan hingga bagaimana penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain. Pada kriteria *transferability* tugas seorang peneliti salah satunya yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dengan secara rinci, teliti dan terpercaya. Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut untuk dapat diterapkan atau tidak di tempat yang lain.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dimana seorang peneliti dapat menjaga kualitas proses dan agar hasil penelitian benar sebagaimana adanya dilapangan. Penelitian kebergantungan dapat di uji melalui pengujian proses dan produk penelitian. Pengujian produk biasanya berupa pengujian data, temuan dan pembuktian kebenaran yang mendukung data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Oleh karena itu data yang di tulis oleh peneliti harus benar – benar sesuai seperti di lapangan.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* yaitu uji keabsahan data dengan memastikan hasil penelitian yang di peroleh peneliti yang dibukti kebenarannya dari

hasil penelitian sesuai antara data hasil catatan di lapangan dengan data yang dicantumkan dalam laporan. Dalam menjamin keabsahan data hasil penelitian objektivitas dapat dilakukan baik pada produk maupun proses. Oleh Karena itu perlu dilakukan pembicaraan hasil penelitian dengan orang yang tidak terlibat dan tidak berkepentingan dalam penelitian, tujuannya agar mendapatkan hasil yang objektif.⁵⁶

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif pada umumnya terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1) Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan adalah langkah pertama yang harus di persiapkan oleh peneliti sebelum terjun melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap pra - lapangan peneliti harus melakukan beberapa hal yaitu:

- (a) Peneliti harus membuat rancangan yang tersusun dengan baik sebelum melaksanakan penelitian di lapangan.
- (b) Peneliti menentukan lokasi yang tepat yang sesuai dengan topik permasalahan yang sedang di teliti
- (c) Peneliti harus memiliki surat perizinan penelitian untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut.
- (d) Peneliti memilih informan yang sesuai topik agar mendapat data yang di inginkan

⁵⁶ Ibid, Hal 84 - 85

(e) Peneliti harus menyiapkan beberapa alat dan pelengkap untuk melakukan penelitian seperti instrument wawancara, pedoman observasi, dokumen penting, buku kecil dan handphone untuk merekam jawaban informan dalam proses penelitian.

2) Tahap Kerja Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahapan dalam pengumpulan data yang akan menjawab fokus penelitian. Ada beberapa tahapan dalam tahapan kerja lapangan yaitu :

(a) Peneliti melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan dengan menyertakan surat perizinan penelitian dari fakultas untuk melakukan observasi mengenai proses pembelajaran daring dengan menggunakan *gadget* di lingkungan pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang.

(b) peneliti melakukan wawancara kepada Pengasuh (Kyai), ustadz - ustadzah dan santri pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang untuk mencari informasi yang mendalam mengenai perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* pada pembelajaran daring di lingkungan pesantren.

3) Tahap analisis data

Tahap analisis data ini yaitu proses menganalisis data yang telah di peroleh peneliti saat berada di lapangan. Untuk menganalisis data dengan menggunakan metode yang di pilih yaitu analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

4) Tahapan penulis laporan

Tahap ini merupakan prosedur terakhir dalam penelitian. Penulisan laporan ini meliputi hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan yang di teliti oleh peneliti dan menyajikan dalam bentuk uraian. Serta penulisan laporan harus sesuai dengan sistematika yang berlaku. Secara sederhana penulisan laporan ini adalah menyajikan data dalam bentuk skripsi dan menganalisis sesuai data yang di peroleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Identitas Sekolah

A. Profil Pesantren

Profil Pondok Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Salaf Al – Qur’an “ Sholahul Huda AL – Mujahidin”
Alamat Pesantren	: Jalan Sakura No. 1 RT 06 RW 03 Desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Telp. (0341) 786119 / (0341)7620150
Nomor Statistik Pesantren	:510035070592
Berdiri	:17 Agustus 2006
Pendiri	: Drs. H. Is’adur Rofiq
Pengasuh	: Drs.H. Is’adur Rofiq dan Ning Hj. Umniyatur Rochimah
Unit Pendidikan	: Pondok Pesantren Putra Putri - Madrasah Diniyah Salafiyah “Al – Mujahidin” - Taman Pendidikan Al Qur’an “Al – Mujahidin”

B. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin

Pondok Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang didirikan untuk menciptakan umat yang taqwalloh, berakhlakul qur’ani serta berwawasan Imtaq dan Imteq. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren salaf pendidikan yang terpaut dengan program mengaji kitab kuning dan Al – Qur’an. Pesantren ini berbeda dengan pesantren salaf lainnya, Karena kebanyakan pesantren salaf yang lainnya berfokus pada kitab kuning saja dan tidak berfokus pada pelajaran umum. Sedangkan di pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin diperbolehkan santrinya untuk menempuh pendidikan umum di sekolahan formal. Tetapi pondok pesantren ini tidak satu kelembagaan antara pesantren dengan sekolah umum.

Pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin ini mulai didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H. Is’adur Rofiq, M.M selaku pengasuh pondok pesantren. Serta diresmikan tanggal 17 Agustus 2010 dengan menundang beberapa tokoh penting anantara lain beberapa sesepuh desa Malangsuko Rt. 03 dan Mbah Yai Abdul Harim. Awalnya pondok pesantren ini hanya berupa rumah karena pengasuh pondok hanya ingin menerima santri putra saja. Tetapi dengan seiringnya berjalannya waktu justru kebanyakan santri putri yang ingin mendaftar ke pesantren, sehingga sampai saat ini pondok pesantren menerima santri putra maupun putri.

Pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin ini beralamat di Jl. Sakura no. 1 RT 06 RW 03 desa Malangsuko kecamatan Tumpang kabupaten Malang. Pondok pesantren ini juga sangat strategis dekat dengan sekolahan formal baik jenjang SD, SMP, SMA atau SMK. Oleh karena itu banyak wali santri yang menitipkan anaknya di pondok pesantren Sholahul Huda Mujahidin karena agar dekat dengan sekolah formal. Pondok pesantren ini terdiri dari beberapa unit pendidikan yaitu selain pondok pesantren terdapat juga madrasah Diniyah Salafiyah “Al – Mujahidin” dan Taman pendidikan Al – Quran “ Al Mujahidin”.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin.

a. Visi

“Mencetak Santri Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiah Berakhlaqul qur’ani yang Berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah”

b. Misi

1. Menanamkan kepada santri akan rasa cinta terhadap Allah, Rosul dan para sahabat serta orang – orang yang mengikuti jejak perjalanannya.
2. Mengantarkan santri untuk bisa membaca dan menulis Al – Qur’an dengan baik dan benar.
3. Mengantarkan santri untuk dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap syariat agama Islam yang digali dari Al – Qur’an, Hadist dan kitab – kitab Salafi.

4. Menanam dan mengantarkan santri agar memiliki akhlaqul karimah dari berbagai segi kehidupan.⁵⁷

D. Tujuan Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin.

- a. Terkontrol ibadahnya terutama dalam sholat 5 waktu
- b. Terbiasa membaca Al – Qur'an secara rutin
- c. Terbiasa melakukan ibadah sunnah
- d. Terbiasa mempelajari kitab – kitab salaf
- e. Terjaga dari pergaulan bebas dan narkoba
- f. Terjaga dari pergaulan buruk media elektronik (*Handphone / Gadget*)
- g. Terbiasa hidup mandiri, disiplin dan sederhana
- h. Selalu mendoakan orang tua
- i. Menjadi investasi berharga bagi orang tua
- j. Belajar terjun dalam kehidupan masyarakat.⁵⁸

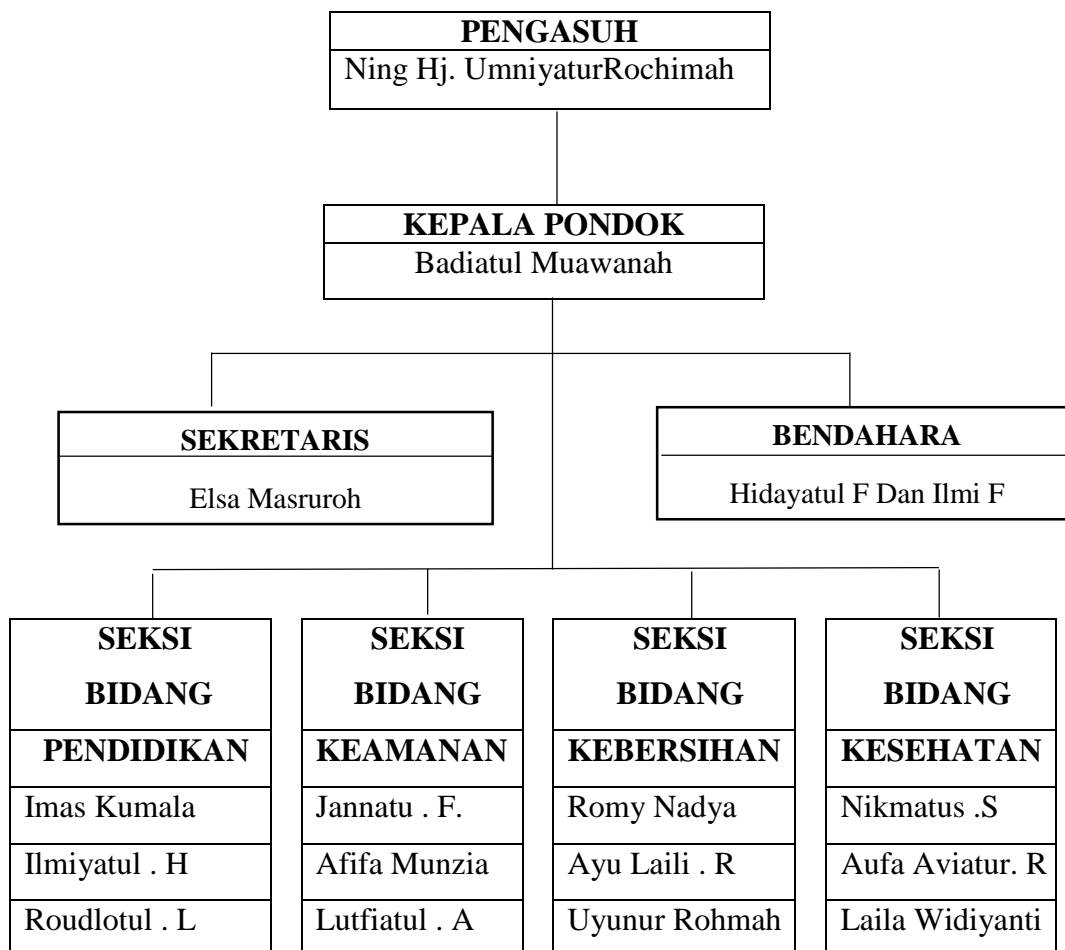
E. Struktur Organisasi

Organisasi Pesantren / Sekolah merupakan salah satu komponen terpenting yang terdapat pada setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar berjalanya program kerja lembaga pendidikan dengan saling tanggung jawab masing – masing. Berdasarkan hasil dokumentasi, struktur pondok pesantren Sholahul Huda AL –

⁵⁷ Data Profil pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang

⁵⁸ Data Profil pondok Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang

Mujahidin Tumpang yang di peroleh peneliti ketika penelitian di lapangan sebagai berikut :⁵⁹



F. Rincian Kegiatan Santri Sholahul Huda Al - Mujahidin

- (a) 04.00 – 05.00 = Sholat Fardhu berjamaah
- (b) 06.00 – 06.30 =Mengaji Kitab
- (c) 07.00 – 14.00 = Sekolah Umum (di perbolehkan menggunakan *gadget*).
- (d) 15.00 – 17.00 = Mengaji TPQ (Taman Pendidikan Al – Qur'an)
- (e) 18.00 – 18.30 = Sholat Fardhu magrib berjamaah
- (f) 18.30 – 19.00 = Mengaji Sorogan
- (g) 19.00 – 19.20 = Sholat Fardhu Isya berjamaah

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Peneliti Struktur Organisasi Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin

- (h) 20.00 – 21.00 = Sekolah Diniyah
- (i) 21.00 – 22.00 = Diperbolehkan menggunakan *gadget* jika ada tugas pembelajaran daring

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data yang di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan secara langsung, peneliti telah mengumpulkan (reduksi) beberapa data – data yang berkaitan tentang dampak dari adanya penggunaan gadget pada pembelajaran daring terutama pada perilaku sosial santri Sholahul Huda Al – Mujahidin. Peneliti mulai mengklasifikasikan hasil reduksi data awal yang di peroleh mengenai beberapa dampak dari adanya penggunaan gadget di lingkungan pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin sebagai berikut:

A. Dampak penggunaan *Gadget* pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Kecamatan Tumpang.

Pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin merupakan satu satunya pesantren yang terdapat di desa malangsuko. Pesantren Sholahul Huda dekat dengan beberapa sekolahan formal tetapi berbeda kelembagaan dengan pesantren. Akibatnya berbedanya kelembagaan antar pesantren dan sekolah formal, Pesantren merasakan dampak adanya *covid 19* yang memberlakukan pembelajaran secara daring. Pesantren yang sebelumnya tidak di perbolehkan membawa *gadget*. Akibat tuntutan sekolah formal untuk melakukan pembelajaran secara daring. Maka pengasuh

memperbolehkan untuk membawa *gadget* ke pesantren untuk kebutuhan pembelajaran daring.

Peneliti datang kelapangan pada tanggal 20 Desember 2021 untuk Observasi dan memberikan surat perizinan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengasuh berdasarkan dengan rumusan masalah yaitu “Dampak penggunaan *gadget* pada perilaku sosial santri selama pembelajaran *daring* di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang”.

Pengasuh pondok pesantren Sholahul Huda yaitu Umniyatur Rochimah menjelaskan bahwa :

“Adanya virus covid 19 memberikan dampak terhadap sekolah umum maupun pondok pesantren. Akan tetapi pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif. Menurut saya dengan adanya pembelajaran daring ini saya bisa mengontrol santri saya dari pagi sampai sore dan santri juga tidak perlu datang ke sekolahan. Hanya saja dampak negatif dari adanya pembelajaran daring ini, mau tidak mau pesantren yang awalnya tidak memperbolehkan membawa *gadget* menjadi diperbolehkan membawa *gadget*”.⁶⁰

Senada dengan yang di jelaskan oleh ustadzah Nuzul selaku ustadzah dan pengurus sie keamanan pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang sebagai berikut:

“Menurut sudut pandang saya bahwa dengan adanya *gadget*, Ada beberapa dampak positif yang diperoleh santri misalnya mudahnya untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan, mempermudah media informasi dan komunikasi, memunculkan media pembelajaran baru. Metode pembelajaran daring ini sangat bervariasi dengan

⁶⁰ Wawancara dengan Hj. Umniyatur Rochimah. Pengasuh pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021

menggunakan aplikasi *gadget* seperti *Zoom, Google Clasroom, Google Meet dll.*⁶¹

Seperti halnya juga dikatakan oleh Elsa Masruroh selaku sekretaris pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya diperbolehkan membawa *gadget* di lingkungan pondok, banyak santri yang lebih mengutamakan tugas sekolah agar bisa memegang *gadget* daripada mengutamakan kegiatan pondok pesantren”.⁶²

Begitu juga penjelasan dari Afifah Munzia selaku pengurus keamanan pondok Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin yang mengatakan sebagai berikut :

“Dengan adanya *gadget* di pondok pesantren saya sie keamanan merasakan banyak pelanggaran peraturan dan perubahan yang terjadi pada perilaku sosial santri. Santri yang awalnya memiliki sosialisasi yang tinggi dengan adanya *gadget*, perilaku sosial santri lebih mengarah kepada sikap individual”.⁶³

Adanya *gadget* di lingkungan pondok pesantren sangat berdampak besar terhadap perilaku sosial santri karena kebiasaan – kebiasaan yang awalnya santri bisa tanpa adanya *gadget* sekarang mulai ketergantungan dengan menggunakan *gadget* setiap harinya. Sebelumnya santri sangat guyub rukun, toleransi, saling menghargai satu sama lain. Tetapi setelah adanya *gadget* perilaku sosial santri tersebut sangat berubah. Biasanya jika ada tugas sekolah umum santri mengerjakan tugas bersama – sama sesuai kelas masing – masing untuk bertukar pendapat dan berdiskusi

⁶¹ Wawancara dengan ustadzah Nuzul. Ustadzah dan pengurus sie Keamanan pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang 25 Maret 2021.

⁶² Wawancara dengan Elsa Masruroh, pengurus sekretaris pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021

⁶³ Wawancara dengan Afifah Munzia, Pengurus keamanan pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021

ketika ada yang belum faham. Setelah adanya *gadget* santri lebih cenderung berperilaku individualis dimana mereka fokus pada *gadget* masing – masing dan tidak menghiraukan teman atau lingkungan sekitar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai perubahan perilaku sosial apa saja selain yang sudah di paparkan oleh di atas yaitu Badiatul Muawanah selaku kepala pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang:

“Ketika santri di perbolehkan membawa gadget awalnya santri bisa mengontrol dirinya masing – masing maksudnya santri bisa membatasi menggunakan *gadget*. Tetapi semakin kesini santri mulai berperilaku individualis dimana santri fokus pada *gadget* masing – masing. Bahkan untuk menegur sapa dengan temanya yang berjarak 5 langkah dari posisinya tersebut itu menggunakan perantara *gadget*”.⁶⁴

Begitu juga dengan penjelasan dari Ustadzah Nuzul selaku pengurus keamanan dan ustadzah di pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin bahwa:

“Perbedaan perilaku sosial santri sangat jelas terlihat ketika sebelum adanya gadget santri lebih berperilaku sopan, menghargai dan toleransi sesama teman tetapi ketika santri mulai diperbolehkan membawa *gadget* santri mulai berperilaku individual tidak menghiraukan lingkungannya lebih menjadi introvert dan sudah berani bermain tiktok.an di depan rumah pengasuh”.⁶⁵

Senda dengan Dinda selaku keamanan mengatakan bahwa :

“Santri mulai ketergantungan dengan adanya *gadget* di lingkungan pondok pesantren, kebanyakan ada tugas sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Badiatul Muawanah. Ketua pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Firdausi Nuzul. Ustadzah pesantren Sholahul Huda Al- Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

atau tidak santri dominan membawa *gadget* kemana – mana”.⁶⁶

Hal tersebut sama seperti yang di katakana oleh salah satu santri Kelvin Khansa bahwa:

“Adanya *gadget* untuk pembelajaran daring saya menjadi lebih introvert karena ketika teman – teman saya memegang *gadget* maka mereka cenderung fokus ke *gadget* masing – masing. Dan sering ketika saya tanya mengenai pelajaran tidak di hiraukan atau didengar sama sekali, Itulah penyebab saya menjadi lebih Introvert”⁶⁷

Penggunaan gadget dipondok pesantren mulai sulit untuk terkontrol. Santri yang awalnya biasa saja dengan *gadget* sekarang mulai ketergantungan dengan adanya *gadget*. Lingkungan saat ini sangat mempengaruhi keadaan santri. lingkungan yang sebelumnya tidak ada *gadget* sekarang berubah dengan adanya *gadget*. Banyak perubahan perilaku sosial santri yang berubah akibat gadget. Santri yang awalnya berinteraksi dengan secara langsung sekarang untuk bertegur sapa lebih memilih melalui perantara gadget dan Menjadikan santri cenderung Individualis tidak membaur dengan teman yang lain. Tidak hanya itu perilaku sosial santri yang lebih menonjol yaitu ketika ada salah satu santri yang berani tik token di depan rumah pengasuh padahal adab sebelum adanya *gadget* semua santri ketika lewat depan rumah pengasuh, santri semuanya tunduk dan berjalan dengan pelan – pelan. Adapun beberapa dampak negatif berupa pelanggaran santri lainnya

⁶⁶ Wawancara dengan Dinda. Pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan santri Kelvin Khansa. Santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. 15 April 2021.

akibat adanya *gadget* di lingkungan pondok pesantren Sholahul Huda Al – Muajhidin Tumpang. Hal ini yang dipaparkan oleh Badiatul Muawanah selaku ketua pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang:

“Selain *gadget* berdampak pada perilaku sosial santri, Peluang santri untuk melanggarnya peraturan sangatlah mudah dan saya sebagai ketua pondok dan pengurus untuk mengawasinya lebih kesulitan. Akibat adanya *gadget* perilaku sosial santri mulai berubah yang sebelumnya saling membaur, memiliki adab sopan santun, toleransi dan saling menghargai”⁶⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Nuzul selaku pengurus keamanan pondok dan ustadzah pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa:

“Sebenarnya dengan adanya *gadget* itu lebih banyak mudorotnya atau dampak negatifnya karena semakin kesini santri semakin mudah melanggar peraturan dan perubahan perilaku sosial santri sangat jelas terlihat. Perilaku sosial santri sebelum adanya *gadget* interaksi antar teman terjalin sangat baik tetapi setelah adanya *gadget* santri cenderung mengandalkan *gadget* contoh biasanya mengerjakan tugas sekolah formal bersama – sama sekarang saling individual dengan mengandalkan internet, tidak menghiraukan teman dan lingkungan.”⁶⁹

Seperti juga yang di katakana salah satu santri Zakia selaku santri SMP kelas 8 bahwa:

“Dahulu sebelum adanya *gadget* keakraban saya dengan teman – teman sangat erat seperti berbincang – bincang kegiatan sekolah ataupun diskusi mengenai pelajaran sekolah umum / pelajaran pesantren dll, Tetapi semua itu berubah semenjak adanya *gadget*, santri lebih menjadi individual cenderung bermain *gadget* sendiri – sendiri, tidak

⁶⁸ Wawancara dengan Badiatul Muawanah. Ketua pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

⁶⁹ Wawancara Firdausi Nuzula. Ustadzah pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

menghiraikan teman berbicara, lebih sering berkomunikasi melalui gadget daripada bertatap muka secara langsung dll.⁷⁰

Dampak adanya covid 19 ini sangat berdampak besar bagi pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. Pesantren ini sebelum adanya covid 19 santri benar – benar tidak boleh membawa *gadget* ke lingkungan pondok pesantren. Tetapi setelah adanya pembelajaran daring tuntutan dari lembaga sekolah umum akhirnya santri di perbolehkan membawa *gadget* ke pondok pesantren. *Gadget* tersebut pada awalnya santri menggunakan dengan sangat baik hanya untuk pembelajaran daring sekolahan formal. Setelah perjalanannya waktu dampak dari adanya *gadget* satu persatu mulai terlihat. Santri mulai tidak fokus akan tugas - tugas pembelajaran *daring*. Santri mulai menyalahgunakan *gadget* untuk membuka fitur – fitur Aplikasi *gadget* misalnya *WhatsApp* dengan lawan jenis, membuat status – status yang tidak ada manfaatnya, membuka *Twiter*, *Facebook* *Intagram* dll. Seperti yang telah di pamparkan oleh Dinda selaku pengurus sie keamanan 2 bahwa:

“Sebenarnya di pondok Sholahul Huda Al – Mujahidin ini di perbolehkan membawa *gadget* hanya untuk tugas sekolah formal apapun itu selain tugas sekolah di larang. Tetapi santri terkadang berani diam - diam mencuri waktu di belakang pengurus untuk membuka sosial media, *chattingan* dengan lawan jenis, membuka hal – hal yang tidak penting, membuat akun *tiktok*, membuka *youtobe*, *twiter* membuka *wettped* (aplikasi novel).⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Zakia. santri SMP kelas 8 pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. 15 April 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Dinda. Pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021

Hal tersebut senada dengan badiatul Muawanah, selaku ketua pondok pesantren yang mengatakan bahwa :

“Semakin hari santri semakin menyalahgunakan adanya *gadget* di pesantren, hampir 90 % santri lebih menyalahgunakan *gadget* untuk membuka sosial media bahkan terdapat juga santri yang ketahuan pacaran dengan santri putra melalui sosial media saja, membaca novel *online* dengan alur cerita yang tidak seharusnya di baca seumurnya membuat konten yang tik tok berjoget – joget di lingkungan pesantren dll”⁷²

Begitu pun sama halnya dengan Afifa Munzia selaku pengurus keamanan di pondok di pesantren sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa:

“Dampak santri yang telah menyalahgunakan *gadget*, banyak santri yang keteteran dalam mengerjakan tugas sekolah pembelajaran daring sampai ada laporan dari guru sekolah umum bahwa anak pondok ketika pembelajaran daring selalu telat, tidak mengumpulkan tugas bahkan banyak yang tidak mengumpulkan tugas”.⁷³

Seperti yang di katakana salahsatu santri Zakia selaku santri SMP kelas 8 yang mengatakan bahwa :

“ Semenjak adanya *gadget* saya lebih cenderung suka melanggar peraturan, ketika dilarang membuka sosial media malah membuka sosial media dan dilanggar mendengarkan lagu malah mendengarkan lagu dll. Jadi waktu yang sebenarnya harus digunakan pembelajaran daring malah di salahgunakan bermian *gadget*. ”⁷⁴

Gadget sangat membawa pengaruh dampak besar terhadap perilaku sosial santri yang sebelumnya santri tidak terlalu mengenal *gadget*

⁷² Wawancara dengan Badiatul Muawanah, Ketua pondok pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021

⁷³ Wawancara dengan Afifa Munzia. Pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang, 26 Maret 2021

⁷⁴ Wawancara dengan santri Zakia. Santri kelas 8 pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. 15 April 2021.

karena di berlakukanya pembelajaran daring akibat virus covid 19, Santri di tuntut aktif dengan *gadget* di lingkungan pondok pesantren. Dampak perubahan yang dirasakan santri sangatlah besar. Adapun perubahan perilaku sosial tersebut berasal dari media sosial seperti *Youtube, Tik – Tok, Facebook, Instagram, Twiteer* dll. kebanyakan beberapa santri tidak memikirkan akan dampak negatifnya terhadap diri sendiri.

B. Upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan *Gadget* terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang.

Adapun beberapa upaya yang di lakukan oleh pengasuh dan pengurus untuk mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada perilaku sosial santri di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

Menurut Badiatul Muawanah selaku kepala Pondok Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin mengatakan sebagai berikut :

“Ketika pertama kalinya di berlakukan pembelajaran daring dan diperbolehkan membawa *gadget* di lingkungan pondok pesantren, Awalnya pengurus tidak terlalu memperketat peraturan pondok pesantren karena baik pengasuh dan pengurus berfikir bahwa santri bisa mengontrol dirinya sendiri”⁷⁵

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Nuzul selaku ustadzah dan pengurus di bidang keamanan pondok pesantren Sholahul Huda bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan Badiatul Muawanah. Ketua pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

“ Bahwa dengan berjalanya waktu pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin banyak santri yang melanggar peraturan melalui *gadget*. Oleh karena itu pengurus mulai menegakkan peraturan dan memperbarui peraturan yang sebelumnya”⁷⁶

Senada dengan dinda selaku sekretaris pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang”

“Pada awalnya sudah di peringatkan bahwa *gadget* hanya digunakan untuk pembelajaran daring. Tetapi masih banyak santri yang melanggar peraturan melalui *gadget* misalnya ketika pembelajaran berlangsung banyak santri yang curi – curi waktu untuk membuka sosial media seperti *Youtobe, Game, Facebook, Instagram, Twitter, Wattpad*, dll. oleh karena itu pengasuh dan pengurus mulai memperketat peraturan akibat banyak santri yang melanggar”.⁷⁷

Berikut beberapa upaya yang lakukan pengurus untuk mrngatasi dampak penggunaan gadget antara lain :

1. Teguran Langsung

Menurut Afifa Munzia selaku pengurus keamanan pondok pesantren mengatakan bahwa:

“Ketika saat penggunaan *gadget* pada pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda tidak di perbolehkan membuka media sosial, ketika terdapat santri yang ketahuan oleh pengurus sedang membuka media sosial maka tindakan pengurus untuk pertama kalinya akan menegurnya tetapi untuk kedua kalinya maka *gadget* tersebut akan di ambil secara paksa”.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Firdaus Nuzula. Ustadzah Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Dinda. Pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Afifa Munzia. Pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021.

Senada dengan yang disampaikan oleh mbak oleh Ustadzah Nuzul selaku ustadzah dan pengurus keamanan di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa:

“Ketika terdapat santri yang melanggar peraturan lalu ketahuan oleh pengurus, Jika pelanggaran itu dapat di toleransi maka santri tersebut akan mendapat teguran secara langsung, tetapi jika pelanggaran tersebut tidak dapat di toleransi maka gadget tersebut langsung disita oleh pengurus saat detik itu juga”.⁷⁹

2. Memberikan batasan waktu penggunaan *gadget*

Pada awal pembelajaran *daring* pesantren memberikan waktu penggunaan *gadget* yang sangat cukup tapi semakin berjalanya waktu santri malah menyalahgunakan waktu tersebut seperti yang di jelaskan oleh Badiatul Muawanah selaku kepala pondok pesantren yang mengatakan sebagai berikut :

“Akibat santri yang tidak bisa memanfaatkan waktu yang telah di berikan oleh pengurus, oleh Karena itu saya dengan pengurus mulai membatasi waktu penggunaan *gadget*. Waktu yang sebelumnya tertera jam pagi 09.00 – 12.00 dan jam malam 8.00- 10.00 menjadi jam pagi 08.00 – 12.00 saja sedangkan jam malam di hilangkan. Ketika peraturan waktu penggunaan *gadget* di rubah kebanyakan santri tidak ada protes atau ketakutan kekurangan jam untuk mengerjakan tugas. Bertarti bisa dilihat bawahsanya mereka untuk mengerjakan tugas pembelajaran *daring* dengan waktu yang ditentukan sudah sangat cukup”.⁸⁰

Senada dengan yang di katakan Badiatul selaku kepala pondok pesantren Sdolahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa :

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nuzul Ustadzah sekaligus pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Badiatul Muawanah. Ketua pondok pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

“Bahwa ketika santri di berikan jam operasi menggunakan gadget dengan durasi yang lama, mereka akan menyalahgunakan dengan gadget dengan membuka hal - hal yang tidak semestinya misalnya *sosial media, youtube, Instagram dll*. Oleh karena itu pengurus mulai mengurangi jam penggunaan gadget yang dapat di perlukan pembelajaran daring”⁸¹

3. Mengecek Histori Google

Dampak dari adanya *gadget* sangatlah meluas apalagi *gadget* memiliki banyak berbagai akses fitur – fitur, situs video, gambar yang seharusnya tidak layak di konsumsi oleh tingkatan umur yang belum waktunya, oleh karena itu dilakukan pengecekan Histori google setiap santri. Seperti yang di lakukan oleh ustadzah Nuzul selaku keamanan pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Dikarenakan dari pengurus maupun saya sendiri sangat sulit untuk mengontrol santri ketika menggunakan *gadget*, maka dari itu pengurus memiliki cara untuk mengetahui aktivitas santri dengan mengecek histori *gadget* santri”.⁸²

Senada dengan yang di katakan Badiatul selaku kepala pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa :

“Santri semakin hari semakin pintar untuk melanggar peraturan menggunakan *gadget*, dilarang membuka sosial media malah melanggar untuk membuka sosial media. Jadi pengurus sepakat untuk mengecek history santri, biasanya ketika santri mengumpulkan *gadget* di penguurus.”⁸³

4. Mempertegas saksi peraturan

⁸¹ Wawancara dengan Afifa Munzia. Pengurus sie Keamanan di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidib Tumpang. 25 Maret 2021.

⁸² Wawancara dengan Firdausi Nuzula. Ustadzah pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

⁸³ Wawancara dengan Badiatul Muawanah. Selaku kepala pondok pesantren Al – Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021.

Seperti yang telah sesuai dengan wawancara Dinda selaku sie keamanan mengatakan bahwa :

“Semua peraturan yang di buat oleh pengurus memiliki saksi yang berbeda – beda, akibat peraturan yang sering dilanggar oleh santri maka peraturan selalu di revisi ulang oleh pengasuh dan pengurus”⁸⁴

Seperti juga yang di katakana oleh Afifa Munzia selaku pengurus keamanan juga mengatakan bahwa:

“Pada waktu awal dahulu kebanyakan santri melanggarnya hanya sebatas membuat status di *WhatsApp*, Sehingga pernah ada salah satu santri pernah membuat status di *WhatsApp* yang tidak sengaja muncul di salah satu *Handphone* pengurus, seketika itu *gadget* santri tersebut di tahan oleh keamanan selama 3 hari berturut – turut tanpa memandang adanya tugas pembelajaran *daring*.”⁸⁵

Senada dengan yang di dikatakan oleh Ustadzah Nuzula selaku pengurus sie keamanan bahwa :

“ Setiap pelanggaran memiliki saksi yang berbeda – beda, ketika pelanggaran yang tergolong ringan seperti membuat status, membuka *Youtube*, *Instagram*, *Twitter* itu akan mendapat hukuman *gadget* disita selama 3 hari, sedangkan pelanggaran yang berat sudah tidak bisa di toleransi misalnya seperti nonton *Film*, Pacaran / Chatingan dengan lawan jenis, membuka novel online (*Wattpad*) dengan kategori umur 20 keatas, itu akan di kenakan saksi langsung oleh pengasuh yaitu di hancurkan *gadget* tersebut dengan palu dan di laporkan secara langsung kepada orang tua”. Dan ketika ada santri izin pulang pengasuh tidak mengizinkan santri membawa *gadget* pulang, karena pernah ada yang bilang izin pulang mengerjakan tugas tapi di rumah malah bermain *gadget*.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Dinda. Pengurus keamanan pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Afifa Munzia. Pengurus Keamanan pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang. 26 Maret 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Firdausi Nuzula. Ustadzah pesantren Sholahul Huda AL Mujahidin Tumpang. 25 Maret 2021

Akibat banyaknya penyalahgunaan *gadget* yang tidak dapat di toleransi. Ketika melakukan pelanggaran di tegur secara langsung oleh pengurus tidak ada perubahan. Akan di tidak lanjuti dengan menggunakan surat peringatan. Tetapi semakin kesini santri tetap melakukan pelanggaran dalam menggunakan *gadget* Oleh karena itu pengurus dan pengasuh mempertegas peraturan dan hukuman. Agar santri jera dan tidak mengulangi melanggar peraturan. Setiap evaluasi peraturan selalu di revisi karena setiap di buat peraturan baru masih ada santri yang melanggar. Pengurus juga tidak tinggal diam untuk santri yang selalu melanggar peraturan.

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Setelah itu data yang di analisis menggunakan analisis kualitatif, dimana data tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat atau kata – kata yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

Sesuai dengan fokus penelitian bahwa peneliti mengkaji tentang dampak penggunaan *gadget* pada perilaku soisal santri selama pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang dan Upaya pengurus dalam menghadapi dampak penggunaan *gadget* di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

A. Analisis dampak penggunaan *gadget* pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin KecamatanTumpang.

Akibat adanya covid 19 yang di berlakukan pembelajaran daring sangat berdampak pada pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang. Awalnya santri memang tidak diperbolehkan membawa *gadget* di area pondok pesantren akibat tuntutan dari sekolah umum, lembaga pesantren akhirnya pengasuh memperbolehkan santri membawa gadget untuk berlangsungnya pembelajaran daring.

Adanya *gadget* sangat mudah berdampak positif maupun dampak negatif kepada santri. Tetapi untuk dampak negatif atau positifnya semua bergantung terhadap penggunaannya. Jika penggunaannya menggunakan *gadget* dengan sebaik baiknya untuk mencari hal - hal informasi dan ilmu pengetahuan maka akan berdampak positif sedangkan jika penggunaannya dari awal sudah menyalahgunakan *gadget* tersebut maka akan sangat mudah berdampak negatif pada dirinya.

Menurut Osland bahwa *gadget* dalam bahasa Inggris mengartikan bahwa suatu alat elektronik yang berbentuk kecil yang memiliki berbagai macam – macam fungsi atau manfaat khusus.⁸⁷ Disini yang membedakan *gadget* dengan alat elektronik lainnya yaitu *gadget* selalu memiliki unsur “kebaruan” Artinya dengan berjalanya hari ke hari *gadget* selalu memunculkan teknologi berupa fitur – fitur dan program terbaru yang sangat memudahkan hidup manusia menjadi sangat mudah dan praktis. Oleh karena dampak adanya *gadget* bergantung pada pengguna masing – masing.

Segala informasi baik hal positif maupun negatif sangat mudah di akses dengan adanya *gadget*. Penggunaan *gadget* ini juga tidak ada batasan usia, tempat dan waktu. Dari usia anak kecil, Remaja, Dewasa sampai orang tua *gadget* sudah menjadi bagian dari hidup mereka. Akibat adanya pembaruan berbagi macam – macam informasi maupun teknologi dari *gadget* sangat dikhawatirkan ketika usia anak – anak menyalahgunakan *gadget* tersebut. Maka dari itu perlu adanya pendamping anak kecil ketika

⁸⁷ Yunda, 2019, Skripsi “ *Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan penggunaan gadget pada anak usia dini di desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*”, Fakultas Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas negeri Semarang.

menggunakan *gadget*. Agar tidak sampai melihat fitur, gambar atau video yang tidak semestinya.

Dampak dari penggunaan *gadget* sangat mempengaruhi perilaku sosial. Dampak negatif dari adanya gadget terkadang sangat memperhatikan terhadap perilaku sosial santri. Kemudahan dalam mengakses situs – situ yang ada di *gadget* banyak dari beberapa santri ketika santri melakukan pembelajaran daring banyak dari masing – masing dari santri diam – diam membuka media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter* dan *video*.

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang, Adapun dampak dari penggunaan gadget pada perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang memiliki dampak baik positif maupun negatif.

1. Dampak positif *gadget* pada perilaku sosial santri

a. Menambah Ilmu Pengetahuan

Adanya teknologi *gadget* sangat memudahkan siswa untuk mendapat informasi dan ilmu pengetahuan kapan saja dan dimana saja saat kita ingin mengetahui. Karena dengan melalui aplikasi *google* sangat memudahkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁸⁸ Menurut Dalillah bahwa dengan adanya *gadget* kita bisa lebih mudah untuk mengakses aplikasi atau fitur – fitur untuk mencari situs ilmu pengetahuan dan menambah wawasan misalnya *Google, Yahoo,*

⁸⁸ Ibid, hal 43

Kompas dll⁸⁹. Dari hasil penelitian santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang santri banyak yang mengeluh akibat pembelajaran daring, kebanyakan dari mereka di berikan tugas oleh guru tanpa di berikan teori terdahulu. Tetapi santri pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin sangat menfaatkan dengan adanya *gadget* untuk *browsing* tentang ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran yang belum faham.

b. Media komunikasi dan informasi

Dalam hal ini selain *gadget* bisa digunakan untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan melalui *aplikasi google, Kompas* dll, *gadget* juga bermanfaat sebagai sumber informasi dan komunikasi yang sangat cepat dan mudah. Menurut Jarot Wijanarko bahwa salah satu pemanfaatan *gadget* sangat mudah untuk memperoleh suatu informasi mengenai suatu hal dengan cara yang praktis dan mudah misalnya ada pemberitahuan informasi mengenai informasi jadwal sekolah, mengirim tugas, agenda sekolah semua itu akan cepat tersalur melalui *gadget*⁹⁰ Dari Hasil penelitian santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Muajhidin Tumpang bahwa dengan adanya dampak *covid 19* santri tidak melakukan pembelajaran secara bertatap muka atau *face to face* karena dampak adanya pandemi. Pembelajaran baik SD, SMP, SMA di lakukan secara *virtual*. Oleh karena itu kebanyakan semua informasi mengenai pembelajaran daring baik tugas – tugas, kuis,

⁸⁹ Dalilla, Op.cit. hal 9

⁹⁰ Jarot Wijanako dan Esther Setiawati, “*Parenting Era Digital*”, Jakarta : Keluarga Indonesia Bahagia, hal 4

absensi di informasikan melalui *WhatsApp Group*. Informasi secara langsung di sampaikan melalui *gadget* masing – masing santri.

c. Memunculnya media pembelajaran baru

Adanya *pandemi* pembelajaran sekolah umum tidak di perbolehkan bertatap muka secara langsung karena untuk mencegah penularan virus tersebut. Maka dari itu proses pembelajaran di lakukan secara *daring* dengan menggunakan *gadget* atau *leptop*. Akibat perubahan proses pembelajaran dari bertatap muka secara langsung berubah menjadi *daring* siswa mudah merasa bosan dan malas. Disini peran seorang guru berlomba – lomba untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif. Guru sangat memanfaatkan adanya media gadget untuk proses pembelajaran.

Menurut Fifit Fitriyansyah bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan media *gadget* bisa memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa.⁹¹ Seperti hasil penelitian santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa proses pembelajaran daring di pondok pesantren tersebut berjalan dengan baik. Guru di sekolah umum sangat memanfaatkan media gadget agar pembelajarannya tidak terasa bosan. Proses pembelajaran daring sangat bervariasi dan menyenangkan . Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *ZOOM*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *E-learning* serta di dukung dengan media pembelajaran lain seperti *PPT* dll

⁹¹ Fifit Fitriyansyah, loc.cit hal 7

2. Dampak Negatif *Gadget* pada perilaku sosial

a. Perubahan perilaku sosial

Seperti terdapat pada penelitian Siti Fatimah bahwa penggunaan gawai memiliki dampak negatif yang sangat besar. Kebanyakan dari siswa menggunakan *gawai* bukan digunakan media pembelajaran tetapi digunakan *Game online, Tik Tok, Youtube, Instagram* dll. Dampak *gawai* tersebut sangat mempengaruhi perilaku siswa yang lebih cenderung negatif dan mengarah pada penyimpangan perilaku siswa.⁹²

Penggunaan *gadget* pada pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang memiliki dampak negatif terhadap perilaku sosial santri hal tersebut dapat dilihat dari perilaku sosial santri kesehariannya. Sebelum adanya *gadget* santri cenderung solidaritas, saling menghargai dan saling membantu tetapi setelah adanya *gadget* santri mulai berubah terhadap perilaku sosial santri misalnya ketika di perbolehkan membawa *gadget* di lingkungan pondok pesantren santri mulai kehilangan interaksi secara *face to face* karena banyak santri yang memanggil teman yang berjarak sangat dekat saja melalui perantara *gadget*. Tidak hanya itu saja santri yang awalnya ketika lewat di depan rumah pengasuh pasti akan berjalan dengan menunduk kepala akibat dampak adanya *gadget* ketika peneliti melakukan observasi terlihat jelas ada beberapa santri yang pulang sekolah lalu

⁹² Siti Fatimah, "*Penggunaan Gawai dan dampaknya terhadap penyimpangan perilaku siswa*". Salah tiga: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hal 25

melewati rumah pengasuh dengan bermain berjoget – joget melalui aplikasi *Tik - Tok*.

b. Kecanduan adanya *gadget*

Sudah terdapat penelitian bahwa orang yang terbiasa membawa *gadgetnya* kemana – mana atau dalam kategori pencandu *gadget*. Pecandu *gadget* biasanya bisa menyentuh *gadget* sebanyak 100- 200 kali dalam sehari. Jika dalam waktu aktivitas manusia sekitar 16 jam atau 960 menit untuk perharinya, Maka seseorang tersebut akan menyentuh *gadgetnya* sekitar 4,8 menit sekali. Ketika seseorang sudah kecanduan *gadget* maka orang tersebut akan mengabaikan lingkungannya sekitarnya dan akan sulit menjalani hidup di kehidupannya nyata.⁹³ Adapun beberapa kategori dalam intensitas penggunaan *gadget* berdurasi Tinggi (lebih dari 120 menit / hari dan penggunaan lebih dari 3 kali pemakaian), Sedang (Durasi antara 40 – 60 menit / hari dan penggunaan antara 2-3 kali pemakaian, dan Rendah (Durasi penggunaan kurang lebih 30 menit / hari dan penggunaan maksimal 2 kali penggunaan).⁹⁴ Oleh karena itu perlu adanya pembatasan menggunakan *gadget* untuk setiap harinya.

Menurut *American Psychological Assosiation* menjelaskan bahwa ketergantungan itu tidak hanya terhadap berupa zat – zat *adiktif*, namun bisa berupa perilaku, kegiatan atau kebiasaan seseorang

⁹³ Dewi Indah, Sri Puji dkk, “*Penggunaan gadget terhadap perilaku sosial remaja*”, Jurnal keperawatan, Vol. 12, No.4.2020 hal 816.

⁹⁴ Yunda, “*Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan penggunaan gadget pada anak usia dini di desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kab Banjarnegara*”. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2019, hal 41

juga dapat menyebabkan kecanduan salah satunya adalah kegiatan dalam menggunakan sebuah *Intrenet*.⁹⁵ Dari hasil penelitian santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang bahwa kebanyakan santri mulai kecanduan dengan adanya *gadget* di pondok pesantren. *Gadget* yang awalnya hanya untuk digunakan pembelajaran daring ketika hanya ada tugas dari sekolah umum. Meskipun tidak ada tugas pembelajaran daring kebanyakan santri tetap membawa *gadget* kemana – mana, seperti sudah menjadi kebiasaan untuk membawa *gadget* kemana – mana.

c. Individual

Menurut Simamora bahwa anak yang sudah kecanduan akan *gadget* kemana – mana membawa *gadget* maka anak tersebut akan tidak menghiraukan baik temannya maupun lingkungan. Anak yang sudah terbiasa akan adanya *gadget* anak tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi antisosial yang akan menyebabkan anak tersebut bersikap kearah Individual. Karena dengan berlama – lama menggunakan *gadget* maka anak tersebut akan lupa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya.⁹⁶ Sesuai data hasil penelitian di pondok pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang bahwa Sebelum adanya *gadget* semua santri saling berinteraksi satu sama lain, saling toleransi, saling berkerja sama saling membantu tetapi setelah adanya *gadget* perilaku dan sikap santri berubah menjadi

⁹⁵ Kuswanto Pendidikan profentik untuk anak di Era Digitak : “*Upaya menangani kecanduan gadget pada anak*”, Jurnal Of Islam and Muslim Society, Vol. 2, No. 1, 2020, hal 92

⁹⁶ Kuswanto, Op.cit. hal 817

individualis tidak mempedulikan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Bahkan untuk remaja saat ini kebanyakan lebih asik dengan *gadget*nya dibandingkan dengan orang tua atau teman sendiri.

Seperti tertera dalam surat Al – Alaq ayat 6 -7 yaitu ⁹⁷

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ

Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas.

أَن رَّأَهُ اسْتَعْتَابَ

Apabila melihat dirinya serba cukup.

Bahwa sungguh manusia itu akan bersifat sewenang – wenang bila ada yang merasa tidak butuh terhadap orang lain. Seperti halnya santri saat ini akibat adanya pembelajaran daring dengan menggunakan *gadget*, santri cenderung individualis fokus terhadap *gadget* masing – masing. Santri seakan – akan tidak butuh terhadap teman yang lain. Serta merasa cukup dengan adanya *gadget*.

d. Malas

Dari hasil penelitian dengan santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang *gadget* sangat memiliki dampak negatif terhadap santri. *Gadget* yang awalnya digunakan untuk kebutuhan pembelajaran daring santri untuk tugas sekolah umum. Tetapi dengan berjalanya waktu santri mulai keasikan atau kecanduan adanya *gadget* dan menjadikan santri malas untuk mengikuti

⁹⁷ Al – Quran Al – Karim

pembelajaran daring, telat datang di grup pembelajaran daring, tidak mengumpulkan tugas. Sehingga akibat kemalasan santri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan baik, oleh karena itu menjadikan salah satu perwakilan guru sekolah umum datang ke pesantren dan menegur kepada pengasuh untuk mengingatkan santri untuk selalu mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran daring dengan benar. Seperti Menurut Chaidirman bahwa gadget bagi seorang pelajar memiliki dampak buruk yaitu menjadikan untuk males belajar dan sangat sulit untuk membagi waktu untuk hal yang lain karena terlalu fokus dengan gadget yang di milikinya.⁹⁸

e. Konsentrasi menurun

Dalam *Jurnal International Journal Of Neuroscience* bahwa *gadget* dapat mengganggu fungsi kerja otak manusia atau menurunkan konsentrasi yang akan berdampak pada nilai akademik siswa.⁹⁹ Sesuai dengan hasil penelitian peneliti dengan santri pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang adanya *gadget* berdampak konsentrasi santri mulai menurun dapat dilihat ketika pembelajaran daring di mulai banyak santri yang membuka aplikasi lain dan adapun yang ditinggal tidur ketika guru menerangkan materi pada pembelajaran *daring*.

B. Analisis upaya pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri selama pembelajaran daring di pesantren

⁹⁸ Ibid, hal. 816

⁹⁹ Manumpil, Beauty dkk, “*Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado*”, Jurnal keperawatan, Vol.3, No. 2.

Sholahul Huda Al - Mujahidin kecamatan Tumpang

Adapun beberapa upaya – upaya yang di lakukan oleh pengurus maupun pengasuh untuk meminimalisir dampak dari adanya penggunaan *gadget* di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang yang sesuai dengan beberapa teori yang mnendukung antara lain:

1. Teguran secara langsung

Dalam suatu lembaga pasti akan memiliki hukuman atau sebuah peraturan yang akan membentuk anak tersebut menjadi pribadi yang jujur, tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan. Penanaman tata tertib dari sejak dini sangatlah penting bagi seorang generasi muda. Ketika memiliki peraturan dibuat tujuannya agar siswa memiliki batasan perilaku dalam bertindak dan tidak semena – mena. Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan bahwa peraturan atau sebuah tata tertib sekolah merupakan peraturan yang dapat mengatur segenap tingkah laku siswa ketika berada di sekolahan dan menciptakan suasana yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran.¹⁰⁰ Sesuai dengan hasil pembelajaran peneliti di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang, di karenakan kesulitan untuk mengontrol santri dalam menggunakan *gadget* maka ketika pengurus mengetahui santri sedang menyalahgunakan *gadget* pada waktu pembelajaran daring dengan membuka media sosial, *facebook*, *youtobe* dll, Maka

¹⁰⁰ Acep Supriadi, Mariatul K, dkk, “Efektifitas pemberian sanksi bagi siswa pada pelanggaran tata tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.Jurnal Kewarganegaraan”, Vol. 4, No. 8, 2014. hal 637.

tindakan pengurus pertama menegurnya secara langsung dengan memberikan nasihat dan peringatan pertama.

2. Memberi batasan waktu

Dampak dari adanya penggunaan *gadget* sangatlah berbahaya terhadap perilaku sosial santri. Dulu awal pembelajaran daring untuk menggunakan *gadget* sangat intens tanpa ada batasan waktu untuk menggunakan *gadget*. Jadi santri di bebaskan untuk membuka *gadget* kapan saja, selagi untuk proses berlangsungnya pembelajaran daring. Tetapi dengan berjalanya waktu banyak santri yang izin menggunakan *gadget* padahal tidak ada tugas pembelaran daring. Oleh karena itu pengurus berdiskusi untuk perihal waktu penggunaan *gadget*. Dari yang di bebaskan menggunakan *gadget* akhirnya santri hanya di perbolehkan menggunakan *gadget* pada jam 7 sampai jam 12 waktu menjelang sholat dhuhur.

Penelitian yang saya lakukan ini senada dengan penelitian Yunda Catur Bintoro bahwa anak perlu adanya pembatasan waktu dalam menggunakan *gadget*. Adapun beberapa kategori dalam intensitas penggunaan *gadget* berdurasi Tinggi (lebih dari 120 menit / hari dan penggunaan lebih dari 3 kali pemakaian), Sedang (Durasi antara 40 – 60 menit / hari dan penggunaan antara 2-3 kali pemakaian, dan Rendah (Durasi penggunaan kurang lebih 30 m3nit / hari dan

penggunaan maksimal 2 kali penggunaan).¹⁰¹ Jadi dari teori tersebut dan hasil penelitian peneliti memiliki kesamaan bahwa seorang anak perlu di berikan batasan penggunaan *gadget* yang berlebihan. Agar santri tidak memiliki kesempatan waktu untuk menggunakan *gadget* serta tidak ada waktu untuk menyalahgunakan *gadget*.

3. Mengecek Histori

Pengurus pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin merasa kesulitan dalam mengontrol penggunaan *gadget* santri. Sudah dilakukan dengan berbagai cara untuk dapat mengetahui santri yang masih mencuri – curi waktu untuk menyalahgunaan *gadget*. Misalnya membuka Facebook, Instagram, Telegram, Wetped dll. Oleh karena itu baik pengurus maupun pengasuh selalu memperbarui peraturan santri dalam penggunaan *gadget*. Seperti yang sudah di sampaikan oleh pengurus kepada peneliti ketika wawancara penelitian, Bahwa penguurus memiliki ide untuk melakukan pengecekan *histori google* setiap santri agar dapat mengetahui penyalahgunaan *gadget*. Tetapi peraturan pengecekan histori tersebut tidak di beritahukan kepada santri. Karena jika di beritahukan kepada santri maka santri akan terlebih dahulu menghapus histori seluruh aplikasi sebelum mengumpulkan *gadget* kepada pengurus.¹⁰²

4. Mempertegas peraturan dan sanksi

¹⁰¹ Yunda, “Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduhan penggunaan *gadget* pada anak usia dini di desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kab Banjarnegara”. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2019, hal 41

¹⁰² Loc.it Ustadzah Nuzul hal 83

Ketika santri sudah mulai banyak yang melanggar peraturan. Maka ada pepatah bahwa sesungguhnya peraturan di buat ketika banyak yang melanggar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa sanksi merupakan suatu tindakan – tindakan yang berupa hukuman untuk memaksa seseorang dalam menaati peraturan.¹⁰³ Dimana hukuman tersebut mengandung unsur – unsur penolakan pada anak.

Menurut Dr. Umar Sulaiman bahwa sanksi merupakan sebuah hukuman dari adanya aturan yang dilanggar dengan bentuk persetujuan dan penolakan perilaku seseorang. Perilaku menyimpang sosial berhak untuk mendapatkan sanksi yang tegas yang sesuai dengan undang – undang yang berlaku demi pemulihan keadaan masyarakat untuk kembali damai, tertib dan tenang. Oleh karena dengan adanya sanksi atau hukuman maka ketika memberikan hukuman tersebut harus di perhatikan terlebih dahulu pelanggaran yang dilakukan seseorang tersebut.

Pengurus pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang untuk menghadapi dampak adanya penggunaan *gadget* dengan mempertegas hukuman setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Ketika peraturan mulai di pertegas oleh pengurus banyak santri yang merasa ketakutan untuk melanggar peraturan. Menurut Ali Qaimi bahwa tata tertib merupakan suatu proses dalam pendidikan sekaligus

¹⁰³ Kamus Besar Bahasa Indonesia online

akan membentuk kedisiplinan dalam berperilaku.¹⁰⁴ Karena adanya tata tertib atau peraturan agar santri tidak semenang – meneng melanggar peraturan yang di buat. Adapun beberapa peraturan dengan hukuman yang di buat oleh pengurus dan pengasuh antara lain:

1. Pelanggaran membuat status di WhatsApp (Sanksi yang diberikan berupa *Gadget* disita selama 3 hari).
2. Pelanggaran *Streaming Live Instagram* dengan lawan jenis (Sanksi yang berikan berupa gadget di sita selama 3 hari)
3. Pelanggaran membuka aplikasi *Sosial Media seperti Instagram, Facebook atau Telegram* yang tidak ada hubunganya dengan tugas sekolah (Sanksi yang diberikan berupa *gadget* di sita selama 1 Minggu).
4. Pelanggaran berkomunikasi dengan lawan jenis baik *Chattingan* atau Pacaran (Sanksi yang diberikan *gadget* disita oleh pengurus selama 1 bulan).
5. Pelanggaran membuka cerita *online* yang tidak sesuai Umurnya (Sanksi yang diberikan berupa *gadget* disita, dihancurkan dan tidak di kembalikan).
6. Semua pelanggaran di atas akan di dukung dengan hukuman tambahan misalnya membuang sampah pesantren, Khataman Al – qur’an dalam 1 minggu, Sholat malam berturut – turut selama 3 minggu, membersihkan kamar mandi, Sholat dhuha dan witr dan mengenakan

¹⁰⁴ Ali Qaimi. “*pengantar dasar – dasar pendidikan*”, Surabaya : Usaha Nasional, 2002. Hal 236.

kerudung merah (Kerudung merah = yang berartikan santri melakukan pelanggaran berat).

Akibat banyak santri selalu melanggar peraturan dalam menggunakan *gadget*, Pengurus pondok Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang selalu melakukan revisi peraturan terus menerus setiap evaluasi 1 bulan sekali. Tetapi meskipun peraturan di perketat dan selalu di revisi masih banyak santri yang melanggar peraturan seperti melihat media sosial secara diam –diam, melihat secara terang –terangan *Tik – Tok* pada waktu senggang dll. Pengurus sampai kebingungan menggunakan cara bagaimana lagi agar santri bisa taat terhadap peraturan pondok pesantren. Karena setiap ada peraturan baru santri semakin pintar untuk melanggar peraturan tersebut.

Setelah berjalanya waktu pelanggaran terus menerus terjadi akhirnya pengasuh turun tangan secara langsung untuk menghadapi semua santri yang selalu melanggar peraturan. Pengasuh melakukan Ikrar (Janji) kepada masing – masing santri. Ikrar tersebut berbunyi pertama untuk

tidak melanggar peraturan di kemudian harinya dan kedua Janji bahwa tidak akan melanggar peraturan. Tetapi untuk ikrar yang kedua kebanyakan santri tidak mau berjanji. Hal tersebut menandakan bahwa semua santri pernah melanggar peraturan dan di suruh menyebutkan pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan pada setiap masing –

masing santri. Serta untuk membuat rasa jera kepada santri agar tidak mengulanginyalagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dampak dari adanya penggunaan gadget sangat memiliki pengaruh terhadap santri terutama pada perilaku sosial. Santri yang awalnya tidak kebiasaan dengan gadget di lingkungan pesantren, Akibat adanya covid – 19 yang mengharuskan sekolah memberlakukan pembelajaran daring. Karena ada tuntutan dari sekolah umum akhirnya pengasuh pondok pesantren memperbolehkan membawa *gadget* ke pondok pesantren untuk digunakan proses pembelajaran daring. Adapun beberapa dampak dari adanya penggunaan gadget baik dampak positif maupun negatif antara lain :

a) Dampak positif

- (1) Menambah ilmu pengetahuan
- (2) Media informasi dan komunikasi
- (3) Munculnya media pembelajaran baru

b) Dampak negatif

- (1) Perubahan perilaku sosial
- (2) Kecanduan adanya gadget
- (3) Individualis
- (4) Malas
- (5) Konsentrasi Menurun

Upaya – Upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin kecamatan Tumpang antara lain :

- a) Teguran secara langsung
- b) Memberi batasan waktu
- c) Mengecek Histori
- d) Mempertegas peraturan dan sanksi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dalam perilaku sosial santri dalam penggunaan gadget selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang diantaranya :

1. Untuk Pesantren

Pesantren sebaiknya perlu untuk mengadakan program pembinaan dalam penggunaan gadget dan dampak dari penggunaan gadget. Agar santri bisa memfilter penggunaan gadget selama pembelajaran daring. Dan perlu diperhatikan dalam memberikan waktu terhadap santri agar tidak di salahgunakan oleh santri untuk membuka hal – hal yang tidak berguna. Kalau bisa untuk mengoperasikan gadget disesuaikan dengan jam waktu sekolah umum.

2. Untuk Pengurus

Pengurus harus tegas untuk selalu menegakkan peraturan dan hukuman agar santri tidak menyepelekan adanya peraturan. Pengurus juga perlu untuk melakukan pengecekan histori setiap hari tanpa di

ketahuai oleh santri agar histori tersebut tidak di hapus terlebih dahulu oleh santri. Serta pengurus harus tegas ketika santri tidak mendapat tugas pembelajaran daring, santri tidak boleh menggunakan gadget meskipun itu waktu di perbolehkan mengoprasikan gadget. Agar santri tidak memiliki kesempatan untuk menyalahgunakan gadget di waktu luang.

3. Untuk Santri

Santri diharapkan bisa mengontrol diri sendiri ketika menggunakan gadget. Karena santri perlu menumbuhkan kesadaran bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memiliki dampak yang negatif terutama pada perilaku sosial santri. Dengan diperbolehkan pengasuh membawa gadget ke lingkungan pondok pesantren, Santri harus bisa memanfaatkan gadget dengan sebaik baiknya terutama dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan santri.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang di lakukan ditengah pandemi covid 19, ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lanjut mengenai perilaku soisal santri dalam penggunaan gadget selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Supriadi, Mariatul K, dkk, “Efektifitas pemberian sanksi bagi siswa pada pelanggaran tata tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.*Jurnal Kearganegaraan*”, Vol. 4, No. 8, 2014.
- Anggito Albi dan Seetiawan, Johan. *Metode penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat : CV Jejak,2018)
- Dewi Indah, Sri Puji dkk, “Penggunaan gadget terhadap perilaku sosial remaja”, *Jurnal keperawatan*, Vol. 12, No.4.2020
- Fifit Futriyansyah,”*Pemanfaatan media pembelajaran (Gadget) untuk memotivasi belajar siswa SD*”, Jakarta Timur, 2016.
- Hardani Dkk. *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group,2020)
- Hariadi.*Study kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*. (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2015).
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Yogyakarta : Tugu publisher, 2012).
- Huda M Nurul dan Yani M Turhani, *Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren Tarbiyatul Thalabah Kranji Lamongan*, *Jurnal moral dan kewarganagaraan*, Vol 02 nomor 03, 2015.
- Indra dan Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial study atas pemikiran KH. Abdullah syafe’I dalam bidang Islam*. (Jakarta: Penamadani, 2005).
- Ishomuddin, M. A, *Pembangunan Sosial*. (Pamekasan : Duta Media Publishing,2016).
- Jailani Abdul Qadir, *Peran utama dan santri*. (Surabaya: Bina Ilmu,1994).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kamus versi online / daring (dalam jaringan)
- Kuswanto Pendidikan profentik untuk anak di Era Digitak : “*Upaya menangani kecanduan gadget pada anak*”, *Jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No. 1, 2020.

- Layyinat, *Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar*, Vol 3 nomer 4, 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002).
- Mardawani. *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam prespektif kualitatif*. (Yogyakarta : CV Budi Utama,2020)
- Marpaung Junierissa, *Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan (the effect of use gadget in life)*, Jurnal Kopasta, Vol 5 nomer 02,2018.
- Munir. *Pembelajaran Daring*. (Bandung : Alfabeta,2017).
- Murni, Wahid. *Pamparan metode kualitatif*. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2017)
- Nisrima Siti dkk, *Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota aceh*. Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsyiah, Vol 1 nomer 1, 2016.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. (Surakarta : Cakra books Solo,2014)
- Pohan, A. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan Ilmiah*. Riau : CV. Sarnu Untung.
- Sadikin Ali, *Pembelajaran daring di tengah wabah covid 19*, Jurnal ilmiah pendidikan biologi, Vol 6 nomer 2, 2020.
- Seminar International. *Pengaruh Media terhadap Perkembangan Anak*. UIN Malang,2017.
- Siti Fatimah, “*Penggunaan Gawai dan dampaknya terhadap penyimpangan perilaku siswa*”. Salahtiga: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi media publishing,2015)
- Skinner B. F, *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2013).
- Sri Gusty, Nurmiati, dkk. *Belajar mandiri pembelajaran daring di tengah pandemi COVID – 19*. (Online : Yayasan kita menulis, 2020)

Sujarwanto, *Manajemen pendidikan anak dengan gangguan emosi perilaku.*

(Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2019)

Umrati dan Wijaya Hengki, *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan.* (Makassar : Sekolah tinggi Theologia, 2020)

Walidin Warul Dkk, *Metodelogi penelitian kualitatif & Grounded Theory.*

(Banda Aceh : FTK Ar- Raniry Press, 2015.

Yunda, “*Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduhan penggunaan gadget pada anak usia dini di desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kab Banjarnegara*”. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2019.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

Hasil Wawancara

Informan : Pengasuh

Tanggal : 26 Maret 2021

Tempat : Rumah Pengasuh Pondok pesantren Sholahul Huda Al –
Mujahidin Tumpang

No	Subjek Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ning Hj. Umniyatur Rochimah	1. Bagaimana Proses Pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang?	Adanya pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda memiliki beberapa dampak. Salah satunya dampak yang saya rasakan, Santri yang awalnya ketika sekolah umum biasanya keluar dari pesantren, Saya tidak dapat selalu mengontrol santri tetapi setelah adanya pembelajaran daring saya menjadi leluasa mengontrol santri 24 jam berada di pesantren.
		2. Apakah sebelumnya santri di perbolehkan membawa <i>gadget</i> ?	Selama ini santri di larang membawa gadget ke pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang.
		3. Bagaimana pendapat pengasuh mengenai pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> ?	Pembelajaran daring menggunakan gadget di pesantren ini menurut saya memiliki dampak positif dan negatif bagi santri.
		4. Apakah sekarang semua santri membawa <i>gadget</i> di pesantren ?	Tidak semua santri, yang membawa gadget hanya santri yang sekolah umum di luar pondok pesantren
		5. Bagaimana perilaku sosial santri setelah di	Dengan adanya pembelajaran daring

<p>perbolehkan membawa gadget?</p>	<p>menggunakan gadget perilaku sosial santri mulai sedikit berubah. Misalnya santri yang biasanya mengerjakan tugas bareng – bareng akibat adanya gadget santri mulai Individual mengerjakan tugas sendiri – sendiri, fokus terhadap gadget masing – masing tanpa menghiraukan lingkungan sekitar, dan terdapat beberapa santri yang menyalahgunakan gadget.</p>
<p>6. Bagaimana interaksi soisal dengan temannya setelah membawa gadget di lingkungan pesantren ?</p>	<p>Semenjak ada gadget di pesantren, interaksi sosial santri satu dengan yang lain, mulai berubah. Santri yang awalnya saling solidaritas, Saling bertukar pendapat dan Saling mengobrol dan bercerita satu sama lain. Akibat mulai adanya gadget santri lebih cenderung Individual, Introvert, dan fokus terhadap gadget masing – masing. Bahkan memanggil teman dengan jarak dekat 5 langkah saja itu melalui gadget.</p>
<p>7. Apakah gadget membawa pengaruh buruk terhadap perilaku soisal santri?</p>	<p>Iya karena dengan gadget santri dapat mengakses segala hal. Bagi santri yang bisa memanfaatkan gadget dengan sebaik- baiknya maka akan berdampak positif terhadap santri tersebut tetapi ketika santri tersebut menyalahgunakan gadget maka akan berdampak negatif terhadap santri.</p>
<p>8. Apa saja dampak dari penggunaan gadget akibat pembelajaran</p>	<p>Adapun beberapa dampak positif adanya gadget antara lain : Memudahkan santri</p>

	daring?	salam pembelajaran daring dan santri menjadi lebih faham IPTEK. Sedangkan dampak negatifnya antara lain: santri lebih cenderung individualis, menurunnya solidaritas, introvert, kecanduan adanya gadget, malas dan konsentrasi menurun.
	9. Upaya apa saja yang sudah dilakukan pengasuh dalam mengatasi dampak adanya pembelajaran daring ?	Karena adanya pelanggaran dari santri yang terus menerus, baik saya pengasuh maupun pengurus selalu memperbarui (merevisi) peraturan setiap selesai evaluasi.
	10. Apakah pengasuh memberikan hukuman secara langsung kepada santri yang melanggar?	Santri yang melanggar tidak langsung di berikan hukuman. Akan tetapi santri tersebut di beri teguran lalu ketika pelanggaran tidak bisa di toleransi maka akan di berikan di berikan surat peringatan (SP).

Informan : Pengurus

Tanggal :26 Maret 2021

Tempat : Kantor pengurus putri pondok Pesantren Sholahul Huda Al –
Mujahidin Tumpang.

No	Subjek Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Badiatul Muawanah / Ketua pondok pesantren	1. Bagaimana proses pembelajaran daring pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang?	Adanya pembelajaran daring ini kebanyakan beberapa santri mengeluh tidak faham dan tidak mengerti pelajaran yang di sampaikan guru sekolah umum.
		2. Bagaimana pendapat pengurus mengenai pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang?	Awalnya baik pengasuh maupun pengurus merasa keberatan karena dengan membawa <i>gadget</i> peluang untuk melanggar itu sangat mudah dan untuk mengawasi setiap santri itu sangat sulit. Tetapi tuntutan dari sekolah umum memberlakukan pembelajaran daring mau tidak mau harus memperbolehkan santri membawa <i>gadget</i> .
		3. Bagaimana perilaku sosial santri setelah diperbolehkan membawa <i>gadget</i> di pesantren ?	Adanya <i>gadget</i> sangat mempengaruhi perilaku sosial santri. santri yang awalnya saling mengenal, akrab satu sama lain setelah adanya <i>gadget</i> santri cenderung menjadi berkelompok – kelompok tidak membaaur kepada santri yang lain.
		4. Apa saja perubahan perilaku sosial santri sebelum dan setelah di perbolehkan membawa <i>gadget</i> ?	Santri yang awalnya solidaritas antar santi tinggi akibat ansanya <i>gadget</i> santri lebih individual tidak menghiraukan lingkungan sekitar. Hanya fokus dengan <i>gadget</i> .
		5. Apakah pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> mempengaruhi kegiatan pondok pesantren?	Ada beberapa santri yang menyalahgunakan izin ketika diniyah sekolah pondok malam, izin menggunakan <i>gadget</i> dengan alasan mengerjakan tugas sekolah umum.
		6. Apa saja dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran	Menurut saya dampaknya lebih banyak kearah negatif daripada positifnya. Dampak positifnya

		daring di lingkungan pondok pesantren ?	lebih mudah mengeshare informasi dan menambah pengetahuan dengan browsing di internet serba canggih. Dampak negatifnya antara lain santri sulit untuk di nasihatinya, lebih mudah membuka sosial media (<i>Instagram, Facebook, Wetped</i> dll), lebih mudah kontak langsung dengan lawan jenis, ada yang pacaran lewat sosial media dll.
		7. Apa saja Upaya yang sudah di lakukan pengurus untuk mengatasi dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring?	Pengasuh maupun pengurus lebih memperketat peraturan. Membatasi santri untuk menggunakan <i>gadget</i> hanya pada jam sekolah umum tidak 24 jam di perbolehkan mengoperasikan <i>gadget</i> , di berikan teguran jika ada yang melanggar 2x tidak dapat di peringati akan mendapatkan surat peringatan.
		8. Apakah ada peraturan tersendiri dalam mengoperasikan <i>gadget</i> ?	ketika santri ada yang kontak kontak langsung / <i>WhatsApp</i> dengan lawan jenis <i>gadget</i> akan disita selama 2 minggu (tanpa memperdulikan ada tugas sekolah umum). Membuka sosial media <i>gadget</i> disita selama 1 minggu. Melihat novel porno di sosial media disita, dibanting, dihancurkan oleh pengasuh sendiri.
		9. Apakah pengurus memeriksa setiap <i>gadget</i> santri dan kapan jam operasional penggunaan <i>gadget</i> ?	Iya, pengurus selalui mengecek histori santri. Untuk jam operasionalnya jam 9- 11 dan jam 20 – 22
		10. Apakah setiap santri yang ketahuan melanggar peraturan langsung di berikan sanksi secara langsung ?	Iya, Awalnya santri di berikan teguran / nasihat ketika berturut – turut melanggar santri akan di kenakan surat peringatan (SP)

No	Subjek	Pertanyaan	Jawaban
----	--------	------------	---------

	Penelitian/ Waktu		
2.	Firdausi Nuzula/ Ustadzah sekalian pengurus keamanan	1. Bagaimana proses pembelajaran daring pesantren Sholahul Huda Al – Mujahin Tumpang?	Menurut pengalaman pribadi saya, dimana dulu saya pernah mondok tetapi berbeda dengan yang disini saya fokus dengan pesantren tanpa ilmu sekolah umum, jadi melihat fenomena seperti yang terjadi sekarang ini membawa <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring sebenarnya tidak setuju tetapi bagaimana lagi sudah menjadi tuntutan lembaga sekolah umum.
		2. Bagaimana pendapat pengurus mengenai pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang?	Dengan berbagai upaya dari pengurus untuk bisa melakukan pembelajaran secara daring. Tetapi harus semuai dengan peraturan pondok tidak melanggar peraturan yang sudah ada di pondok.
		3. Bagaimana perilaku sosial santri setelah diperbolehkan membawa <i>gadget</i> di pesantren ?	Dengan adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring sangat mempengaruhi pada perilaku sosial santri misalnya hanya sekedar memanggil temannya yang berjarak hanya 5 meter, mereka akan memanggil lewat WhatsApp, Jadi interaksi sosial sesama santri mulai menurun.
		4. Apa saja perubahan perilaku sosial santri sebelum dan setelah di perbolehkan membawa <i>gadget</i> ?	Perubahan perilaku sosial santri cenderung menjadi malas, solidaritas menurun dan lebih individual fokus terhadap <i>gadget</i> masing – masing.
		5. Apakah pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> mempengaruhi kegiatan pondok pesantren?	Iya, hanya beberapa santri yang mau mengoperasikan <i>gadget</i> untuk mengerjakan tugas sekolah umum dengan izin tidak ikut kegiatan diniyah
		6. Apa saja dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring di lingkungan pondok pesantren ?	Menurut saya santri kurang bisa memanfaatkan <i>gadget</i> dengan sebaik – baiknya. Ada beberapa santri yang malah menyalahgunakan adanya

	<p><i>gadget</i>. Jadi dampak positifnya itu akan kembali kepada diri sendiri. Misalnya untuk menambah wawasan dll.</p> <p>Dampak negatif menurut saya, mereka lebih mudah membuka media sosial dan hal – hal yang tidak penting, solidaritas mulai menurun, santri menjadi individual.</p>
7. Apa saja Upaya yang sudah di lakukan pengurus untuk mengatasi dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring?	<p>Usaha pengurus dalam mengatasi dampak adanya <i>gadget</i> dengan lebih mempertegas peraturan. Karena santri selalu melanggar peraturan yang dibuat oleh pengurus, maka pengurus melakukan segala upaya selian mempertegas hukuman, memberikan teguran, membatasi waktu mengoperasikan <i>gadget</i>, dan pengecekan histori santri.</p>
8. Apakah ada peraturan tersendiri dalam mengoperasikan <i>gadget</i> ?	<p>Ada, dari awal santri diperbolehkan membawa <i>gadget</i>. Yang awalnya larangan hanya sebatas tidak boleh membuat status disita 3 hari hingga sampai peraturan di revisi tidak boleh membuka segala sosial media.</p> <p>Dikarenakan banyaknya pelanggaran yang lakukan oleh mereka. Ada pun peraturan melakukan <i>live streaming Instagram</i> dengan lawan jenis <i>gadget</i> akan di sita 3 hari, Berpacaran dengan lawan jenis meskipun melalui media sosial hukumannya di sita 1 bulan.</p>
9. Apakah pengurus memeriksa setiap <i>gadget</i> santri dan kapan jam operasional penggunaan <i>gadget</i> ?	<p>Iya pengurus selalu mengecek <i>gadget</i> santri melauai histori. dan akhir” ini tidak bisa berjalan mulus karena ketika ada pengecekan pengurus kabar tersebut terdengn oleh santri, jadi banyak dari mereka untuk</p>

		menghapus riwayat histori <i>gadget</i> .
	10. Apakah setiap santri yang ketahuan melanggar peraturan langsung di berikan sanksi secara langsung ?	Tidak, santri yang melanggar akan di berikan nasihat atau teguruan, tetapi 2x sudah tidak dapat di nasihati maka akan di kenakan surat peringatan olehh pengurus.

No	Subjek Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
3.	Afifa Munzia/ Sie keamanan Keamanan	1. Bagaimana proses pembelajaran daring pesantren Sholahul Huda Al – Mujahin Tumpang?	Jadi menurut saya pembelajaran daring ini sangat merugikan bagi snatri, karena ada beberapa santri yang merasa ketika pembelajaran daring santri ini dia cenderung tidak faham akan mata pelajaran yang di sampaikan guru.
		2. Bagaimana pendapat pengurus mengenai pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang?	Menurut saya dengan diberlakukan pembelajaran daring akibat covid ini dengan menggunakan <i>gadget</i> peluang santri untuk melanggar peraturan lebih besar. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri itu kebanyakan bersumber dari <i>gadget</i> .
		3. Bagaimana perilaku sosial santri setelah diperbolehkan membawa <i>gadget</i> di pesantren ?	Menurut saya sangat mempengaruhi adanya <i>gadget</i> ini terhadap perilaku sosial. Karena santri kebanyakan ketika sudah menggunakan <i>gadget</i> mereka akan fokus pada <i>gadget</i> masing – masing tanpa memperhatikan di lingkungan sekitar ada sampah atau kotor. Bahkan temen cerita saja tidak dihiraukan sama sekali.
		4. Apa saja perubahan perilaku sosial santri sebelum dan setelah di perbolehkan membawa <i>gadget</i> ?	Banyak sekali perubahan santri terutama pada perilaku sosial santri lebih cenderung individualis dan solidaritas mulai menurun. Awalnya sebelum ada <i>gadget</i> santri itu

	ketika ada tugas dari sekolah umum itu cenderung dikerjakan bersama – sama sesuai kelas masing – masing, saling diskusi dan bertukar pendapat setelah adanya <i>gadget</i> semua itu berubah.
5. Apakah pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> mempengaruhi kegiatan pondok pesantren?	Menurut saya tidak karena hanya beberapa santri yang terkadang menyalahgunakan izin untuk mengoperasikan <i>gadget</i> pada kegiatan pesantren.
7. Apa saja dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring di lingkungan pondok pesantren ?	Kalau menurut saya dampaknya lebih cenderung negatif antara lain perubahan perilaku sosial misalnya santri cenderung individual, santri yang awalnya sopan santun ketika masuk pesantren sekarang berani membuat tik tok.an berjoget – joget padahal melewati rumah pengasuh, membaca novel wetped yang tidak sesuai umurnyadll.
7. Apa saja Upaya yang sudah di lakukan pengurus untuk mengatasi dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring?	Berbagai upaya cara pengurus untuk mengatasi segala dampak dari adanya <i>gadget</i> . Dari mengurangi jam pengoperasian <i>gadget</i> , membatasi penggunaan <i>gadget</i> , dan di berlakukanya mengecek histori santri.
8. Apakah ada peraturan tersendiri dalam mengoperasikan <i>gadget</i> ?	Ada, dari awal menggunakan <i>gadget</i> sudah di berlakukannya peraturan dari hal yang sederhana. Dari peraturan yang awalnya hanya tidak boleh membuat status dengan hukuman disita 3 hari hingga peraturan yang kuat di larang membaca wetped yang tidak sesuai umur akan di hukum <i>gadget</i> di banting.
9. Apakah pengurus memeriksa setiap <i>gadget</i> santri dan kapan	Terkadang, pengurus sewaktu – waktu ketika gerak – gerik santri mulai menurun itu akan di

	jam operasional penggunaan <i>gadget</i> ?	berlakukan pemeriksaan history <i>gadget</i> .
	10. Apakah setiap santri yang ketahuan melanggar peraturan langsung di berikan sanksi secara langsung	Tidak di berikan teguran terlebih dahulu 1x.

No	Subjek Penelitian/ Waktu	Pertanyaan	Jawaban
4.	Elsa sebagai sekretaris pesantren	1. Bagaimana proses pembelajaran daring pesantren Sholahul Huda Al – Mujahin Tumpang?	Perihal pembelajaran daring semua santri merasa terbebani karena tidak faham akan pelajaran yang di ajarkan oleh guru melalui virtual bahkan terkadang ada beberapa tidak di jelaskan oleh guru tetapi diberikan tugas terus menerus.
		2. Bagaimana pendapat pengurus mengenai pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> di pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang?	Menurut saya itu dengan di berlakukannya pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda ini sedikit merugikan akan pihak lembaga pesantren karena santri yang awalnya tidak membawa <i>gadget</i> menjadi membawa <i>gadget</i> . Dan dengan adanya <i>gadget</i> ini juga membawa dampak negatif terhadap perilaku sosial santri.
		3. Bagaimana perilaku sosial santri setelah diperbolehkan membawa <i>gadget</i> di pesantren ?	Perilaku sosial santri yang awalnya saling rukun, solidaritas yang tinggi dan interksi sosial yang selalu terjalin dengan baik. Akibat adanya <i>gadget</i> dantri menjadi terpengaruh perilaku sosial santri mengikuti trend di aplikasi saat ini.
		4. Apa saja perubahan perilaku sosial santri sebelum dan setelah di perbolehkan membawa <i>gadget</i> ?	Misalnya santri yang awalnya memiliki adab baik, akibat adanya <i>gadget</i> ketika santri yang biasanya pulang dari sekolah umum dengan mendudukan kepala dikarenakan melewati rumah ndalem tetapi saat ini

	tidak lagi, masuk ke pondok pesantren santri dengan tik tok.an sekelompok seperti tidak memiliki sopan santun.
5. Apakah pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> mempengaruhi kegiatan pondok pesantren?	Iya, kegiatan pondok terkadang ada beberapa santri yang menyepelkan. Hingga pengasuh pesantren bilang untuk kegiatan lembaga sekolah umum jika diwajibkan online pada jam diniyah saya izinkan tetapi kalian juga harus jujur bahwa <i>gadget</i> ini hanya digunakan kegiatan sekolah umum bukan kesenangan semata.
6. Apa saja dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring di lingkungan pondok pesantren ?	Untuk dampaknya sangatlah banyak tetapi cenderung negatif, tetapi ada beberapa dampak positif dari adanya <i>gadget</i> antara lain menambah ilmu pengetahuan dan memudahkan akan proses pembelajaran daring.
7. Apa saja Upaya yang sudah di lakukan pengurus untuk mengatasi dampak dari adanya <i>gadget</i> akibat pembelajaran daring?	Adapun berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pengasuh dan pengurus. Adapun upaya - upaya yang sudah di lakukan pengurus dengan berjalanya waktu. misalnya membatasi waktu oprasional <i>gadget</i> , memberikan batasan waktu , melakukan pengecekan history setiap hari dan menegakkan peraturan dan sanksi agar mereka merasa takut / jera/
8. Apakah ada peraturan tersendiri dalam mengoperasikan <i>gadget</i> ?	Ada, beberapa peraturan tentang mengoprasionalkan <i>gadget</i> agar santri tidak semenag – senengnya dalam menggunakan <i>gadget</i> . Antara lain dilarang membuat status, di larang membuka sosial media apapun yang mengandung maksiat diluar konteks pembelajaran daring, pulang tidak boleh membawa <i>gadget</i> .

	9. Apakah pengurus memeriksa setiap <i>gadget</i> santri dan kapan jam operasional penggunaan <i>gadget</i> ?	Iya, pengurus selalu mengecek histori santri tetapi masih belum bisa berjalan istiqomah mengecek setiap harinya.
	10. Apakah setiap santri yang ketahuan melanggar peraturan langsung di berikan sanksi secara langsung	Tidak, untuk santri yang melanggar peraturan yang masih dapat di tolerasi oleh pengurus maka pengurus akan memberikan teguran 1x setelah itu surat peringatan (SP)

Informan : Santri

Tanggal :26 Maret 2021

Tempat :lingkungan pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

No	Subjek Penelitian/ Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Aufa	1. Bagaimana menurut kalian pembelajaran daring dan lebih suka mana antara sekolah <i>offline</i> atau daring ?	Saya lebih suka <i>offline</i> karena lebih faham dan di terangkan langsung oleh guru tanpa terkendala virtual atau jaringan yang tidak stabil. Dan ketika online maka akan banyak waktu yang terbuang untuk membuka sosial media.
		2. Bagaimana pendapat santri	Menurut saya pembelajaran

	mengenai pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> di pesantren ?	daring yang dilakukan di pesantren dengan menggunakan <i>gadget</i> sangat memiliki dampak negatif terhadap saya sendiri. Saya merasa tidak fokus terhadap pembelajaran tetapi terhadap <i>gadget</i> .
	3. Apakah santri menggunakan <i>gadget</i> hanya untuk pembelajaran daring ?	Tidak, saya pernah mencuri – curi kesempatan untuk membuka <i>instagram</i> , <i>wetped</i> dan media sosial yang lain.
	4. Apakah penggunaan <i>gadget</i> mempengaruhi perilaku sosial santri ?	Iya, sangat mempengaruhi teman sekitar saya yang awalnya ketika bertemu bercerita, diskusi, mengerjakan tugas bareng akibat adanya <i>gadget</i> mereka cenderung individual, solidaritas menurun dan <i>introvert</i> fokus pada <i>gadget</i> masing – masing.
	5. Apakah kalian merasakan perubahan perilaku sosial setelah menggunakan <i>gadget</i> ?	Iya saya merasakan adanya perubahan perilaku sosial. Dahulu ketika sebelum adanya <i>gadget</i> , saya merasa bahwa teman – teman atau baik saya sendiri merasakan ketergantungan dengan <i>gadget</i> . Ketika ada perlu atau tanyak sesuatu pasti cenderung melalui chat lewat <i>gadget</i> .
	6. Dominan mana dampak positif / negatif yang diperoleh dalam pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> ?	Dampak yang saya rasakan lebih kearah negatifnya. Terkadang ada beberapa tugas yang terbengkalai menyepelkan deadline yang di berikan guru, dan merasa individual dengan adanya <i>gadget</i> tugas apapun merasa dapat teratasi dengan <i>browsing</i> melalui <i>google</i> .
	7. Pernahkah kalian di berikan waktu mengoperasikan <i>gadget</i> untuk pembelajaran daring tetapi kalian malah menyalahgunakan <i>gadget</i>	Iya pernah, saya pernah melanggar peraturan chatingan dengan lawan jenis, membuka <i>Instagram</i> dan membaca <i>wetped</i> (novel online).

	tersebut?	
	8. Apakah pernah ketika melanggar peraturan di ketahui oleh pengurus dan pelanggaran apa yang diketahui oleh pengurus?	Pernah, saya melanggar peraturan membaca <i>wetped</i> yang tidak sesuai umur kita
	9. Apa hukuman yang diberikan atau sanksi yang di berikan pengurus akibat pelanggaran tersebut?	Hukuman sanksi yang di berikan kepada saya yaitu <i>gadget</i> saya disita, di hancurkan, tidak di kembalikan serta dilaporkan kepada orang tua saya.
	10. Apakah hukuman yang diberikan pengurus dapat membuat kalian merasa jera / takut untuk melanggar lagi?	Karena ini pertama kali saya dihukum karena melanggar peraturan, Menurut saya itu sudah menjadi pengalaman saya yang tidak akan kembali terulang.

No	Subjek Penelitian/ Waktu	Pertanyaan	Jawaban
2.	Rahma	1. Bagaimana menurut kalian pembelajaran daring dan lebih suka mana antara sekolah offline atau daring ?	Menurut saya kalau daring itu membuat kita tidak faham akan pelajaran tetapi kalau <i>offline</i> itu bisa mudah memahami pelajaran dan menayakan secara langsung apa yang kurang di fahami.
		2. Bagaimana pendapat santri mengenai pembelajaran daring di pesantren Sholahul Huda Al – Muajhidin ?	Bagi saya pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> di pesantren ini membuat saya tidak dapat fokus terhadap pelajaran sekolah umum maupun pesantren. Karena sudah di tunjang tidak bertemu guru betatap muka, maka saya merasa malas dan memilih menggunakan <i>gadget</i> .
		3. Apakah santri menggunakan <i>gadget</i> hanya untuk pembelajaran daring ?	Tidak, saya pernah membuka media sosial wajarlah, bagi seorang santri yang tidak pernah memegang <i>gadget</i> sama sekalai maka akan merasa

	kecanduan menggunakan <i>gadget</i> .
4. Apakah penggunaan <i>gadget</i> mempengaruhi perilaku sosial santri ?	Iya, dengan adanya <i>gadget</i> sangat mempengaruhi perilaku sosia santri
5. Apakah kalian merasakan perubahan perilaku sosial setelah menggunakan <i>gadget</i> ?	Saya merasa semakin kesini perilaku sosial santri berubah dari hal mulai gojet tik token di lingkungan pesantren, hampir setiap hari komunikasi sesama santri melalui chatting <i>whatsApp</i> lebih ke Individual.
6. Dominan mana dampak positif / negatif yang diperoleh dalam pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> ?	Pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> ini memiliki sampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara memudahkan kita mencari ilmu pengetahuan, menembah wawasan dan informasi dari berbagai daerah. Sedangkan dampak negatifnya santri lebih cenderung individualis, malas, menunda – nunda tugas sekolah umum.
7. Pernahkah kalian di berikan waktu mengoperasikan <i>gadget</i> untuk pembelajaran daring tetapi kalian malah menyalahgunakan <i>gadget</i> tersebut?	Iya pernah, membuka sosial media yang ada hubungannya dengan pembelajaran daring misalnya <i>Instagram</i> dll.
8. Apakah selama pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> kalian pernah melanggar?	Selama pembelajaran daring saya pernah melanggar peraturan yang di ketahui oleh pengurus antara lain membaca <i>wetped</i> , membuka <i>twitter</i> , <i>Instagram</i>
9. Apa hukuman yang diberikan atau sangsi yang di berikan pengurus akibat pelanggaran tersebut?	Untuk sangsi / hukuman yang harus saya terima akibat berupa bahwa <i>gadget</i> disita selama 1 minggu tanpa mempertimbangkan ketika kita mendapat tugas dari sekolah umum.
10. Apakah hukuman tersebut membuat kalian merasa	Iya, karena dengan kita melanggar peraturan pesantren

	jera / takut untuk melanggar lagi?	sama aja kita akan mendapat masalah di seklah umum akibat tidak mengumpulkan tugas
--	------------------------------------	--

No	Subjek Penelitian/ Waktu	Pertanyaan	Jawaban
3.	Zakia Farah Azizah	1. Bagaimana menurut kalian pembelajaran daring dan lebih suka mana antara sekolah <i>offline</i> atau daring ?	Menurut saya lebih baik <i>offline</i> karena jika pembelajaran <i>online</i> saya tidak faham akan pelajaran.
		2. Bagaimana pendapat santri mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan <i>gadget</i> di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang ?	Dengan adanya <i>gadget</i> mayoritas saya mengeluh tidak faham akan pelajaran. Serta dengan adanya <i>gadget</i> ini sangat berdampak pada diri saya sendiri. Tidak hanya saya teman – teman saya ketika di berikan tugas akan dengan mudah mengerjakan dengan cara instan <i>google</i> tanpa melihat buku.
		3. Apakah santri menggunakan <i>gadget</i> hanya untuk pembelajaran daring ?	Tidak, saya juga pernah melanggar peraturan. Membuka sosial media yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran daring.
		4. Apakah penggunaan <i>gadget</i> mempengaruhi perilaku sosial santri ?	Iya, saya merasa dengan adanya <i>gadget</i> ini perilaku sosial santri menjadi berubah. Karena santri yang biasanya tidak menggunakan <i>gadget</i> di pesantren setelah adanya pembelajaran daring ini, kita merasa kayak ketergantungan dengan adanya <i>gadget</i> .
		5. Apakah kalian merasakan perubahan perilaku sosial setelah menggunakan <i>gadget</i> ?	Misalnya santri cenderung yang dulu saling berdiskusi sekarang menjadi individualis, yang awalnya sudah pendiam (<i>introvert</i>) menjadi lebih <i>introvert</i> dengan adanya <i>gadget</i> , menjadi lebih malas,

		mengundur – undur deadline sekolah umum.
	6. Dominan mana dampak positif / negatif yang diperoleh dalam pembelajaran daring menggunakan <i>gadget</i> ?	Dampaknya positif yang saya rasakan lebih memudahkan kegiatan pesantren dan menyusahkan sekolah umum. Sedangkan dampak negatifnya saya cenderung suka melanggar peraturan
	7. Pernahkah kalian di berikan waktu mengoperasikan <i>gadget</i> untuk pembelajaran daring tetapi kalian malah menyalahgunakan <i>gadget</i> tersebut?	Pernah melihat – lihat video yang di youtube / yang dikirim oleh teman – teman, chatngan dengan lawan jenis, mendengarkan lagu musik.
	8. Ketika kalian melanggar apa kalian pernah di ketahui oleh pengasuh / pengurus?	Pernah ketika saya sedang mendengarkan lagu dan membuang sampah pondok.
	9. Apa hukuman yang diberikan atau sangsi yang di berikan pengurus akibat pelanggaran tersebut?	Hukuman yang di perikan pengurus berupa <i>gadget</i> disita selama 3 hari
	10. Apakah hukuman yang diberikan pengurus dapat membuat kalian merasa jera / takut untuk melanggar lagi?	Iya, sebenarnya hukuman dari pengurus selalu mengandung unsur jera, tetapi saja mbak – mbak santri banyak bersih kukuh untuk melanggar peraturan

Lampiran II

BUKTI PELANGGARAN SANTRI

Tumpang, 28 Januari 2021

Saya, Nur Haliza Jenia Marshanda Binti Bambang Hermanto dengan penuh kesadaran, bahwa saya telah melanggar peraturan pondok berupa :

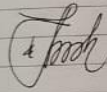
1. Live ig dengan santri putra

Maka dari itu saya bersedia mendapatkan konsekuensi atas pelanggaran yang saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, diantaranya :

1. Menghatamkan Al-Qur'an 1x selama 2 minggu
2. Sholat malam 2 minggu
3. Sholat witir 2 minggu
4. Mc acara malam juwat bil ghoib
5. Menguras kobok ~~1x~~ ^{dim} 2 minggu

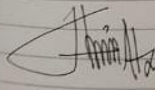
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila saya mengulangi kesalahan lagi maka saya siap mendapatkan konsekuensi lebih berat yang akan diberikan oleh pengasuh / pengurus.

Mengetahui



Ketua Pondok
Badiatul Muawanah

Keamanan
Jannah Firdausin Nuzul



Yang bersangkutan
Nur Haliza Jenia Marshanda

Pengasuh
Nlg. Hj. Umriyatur Rochimah

Malang Suko, 3 Agustus 20

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya Vania Hazla Nur Qaura binti Agus Grawanto menulis pernyataan dan menyatakan bahwa saya telah melakukan pelanggaran sebagai berikut :

- Berpacaran
- Sering pulang telat
- Mengoperasikan hp ^{tidak} ditempat dan waktu yang ditentukan
- Tidak tpr
- Kurang mematuhi peraturan - peraturan pondok

Atas semua kesalahan yang telah saya lakukan saya dengan sadar diri dan hati yang lapang menerima segala konsekuensi yang akan diberikan kepada saya, berupa :

- khotaman Al-Qur'an (kali)
- Membersihkan kamar mandi
- sholat Malam
- sholat dhuha + witr
- Membuang sampah softer
- Kerudung Merah

Demikian dengan surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun, dan apabila saya mengulangi kesalahan maka saya siap dengan segala konsekuensi yang akan di berikan pengasuh maupun pengurus

Jc

Mengetahui

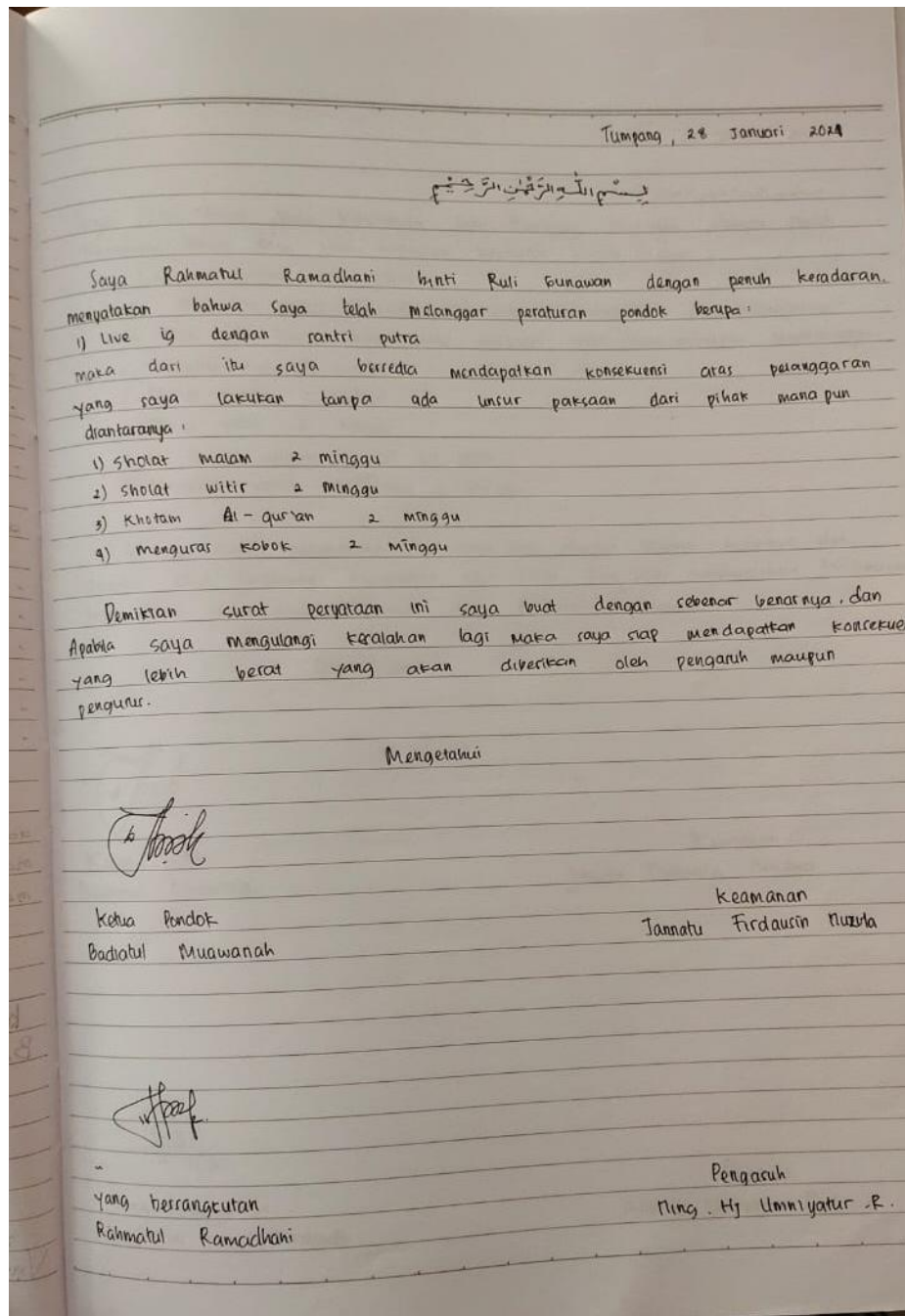
Ketua pondok
Badiatul Muawanah

Keamanan
Jannatu Firdausi H



Yang bersangkutan
Vania Hazla Nur Qaura

Pengasuh
Hj. Umriyatur R.



Malang Suko, 12 Maret 2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya Aghisna Mutiara .P.B binti Taufiq Bachtiar menulis pernyataan dan menyatakan bahwa saya telah melakukan pelanggaran sebagai berikut :

- * Mengalihkan 1210
- * Berfoto dengan laki mahrom

Atas semua kesalahan yang telah saya lakukan saya dengan diri dan hati yang lapang dada menerima segala konsekuensi yang di berikan kepada saya berupa :

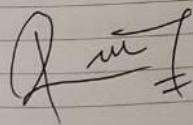
- sholat Duha 1 bulan
- sholat witr 1 bulan
- Khataman 1 X

Demikian dengan surat ini saya buat dengan rebenar - benarnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun , dan apabila saya mengulangi kesalahan, maka saya siap dengan segala konsekuensi yang akan di berikan pengasuh maupun pengurus.

Mengetahui

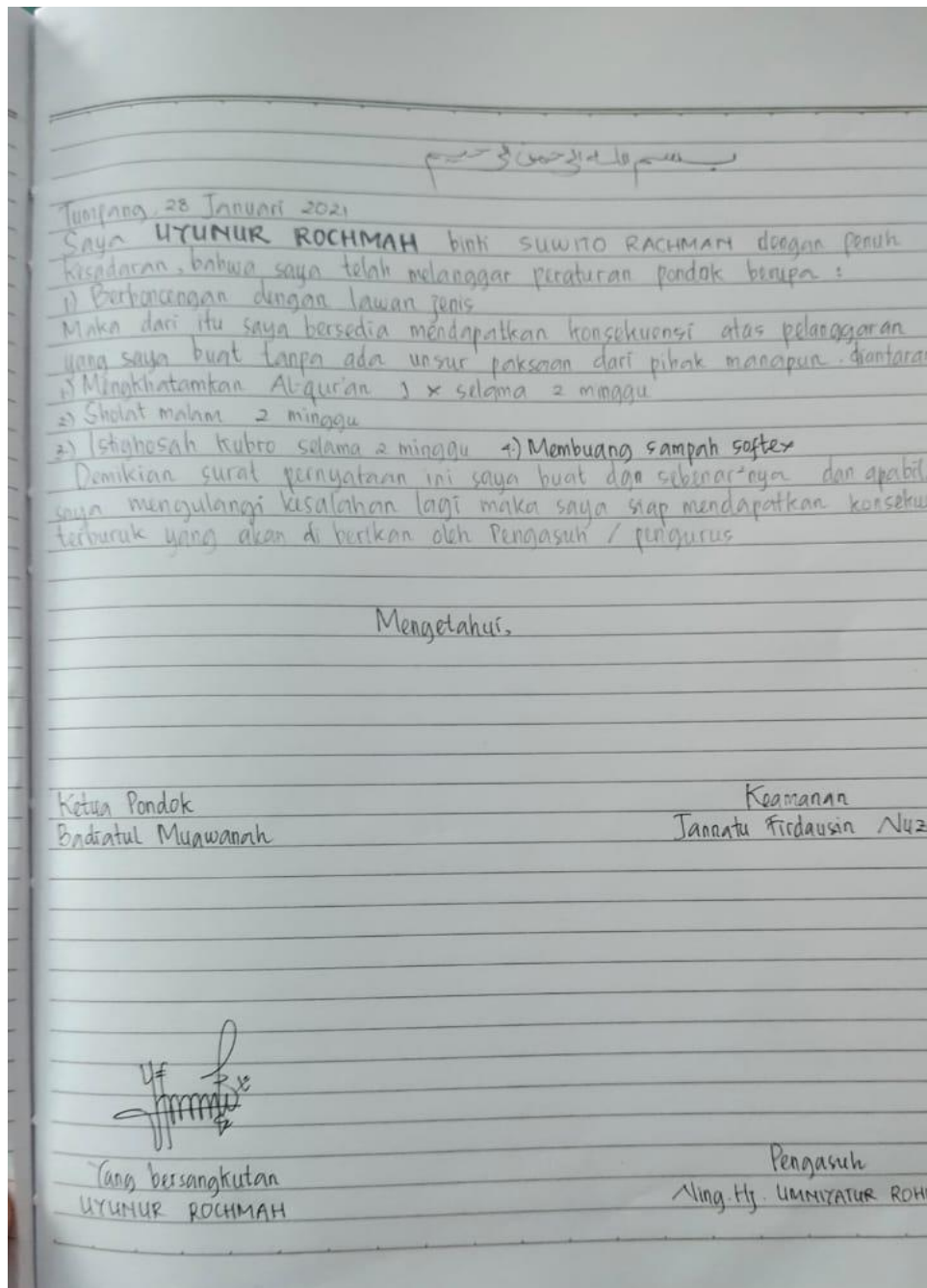
ketua pondok
Aeriska nur Azizah

keamanan
Jannatu firdaus .M



Yang bersangkutan
Aghisna Mutiara .P.B

pengasuh
Hj . Umriyatur .R .



Malang Suko, 12 Maret 2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya Aghisna Mutiara .P.B binti Taufiq Bachtiar menulis pernyataan dan menyatakan bahwa saya telah melakukan pelanggaran sebagai berikut :

- * Mengalahgunakan izin
- * Berfoto dengan laras mahrom

Atas semua kesalahan yang telah saya lakukan saya dengan diri dan hati yang lapang dada menerima segala konsekuensi yang di berikan kepada saya berupa :

- sholat Duha 1 bulan
- sholat witr 1 bulan
- khataman 1 x

Demikian dengan surat ini saya buat dengan sebenarnya - benarnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun, dan apabila saya mengulangi kesalahan, maka saya siap dengan segala konsekuensi yang akan di berikan pengasuh maupun pengurus.

Mengetahui

ketua pondok
Afriiska nur Azizah

keamanan
Jannatu firdaus .M.

Yang bersangkutan
Aghisna mutiara .p.B

pengasuh
Hj . umriyatun .R .

Tumpang 06. Sep 2021

Masyidat Al-Qur'an

Saya Siti Maghfiroh binti Suci dengan Penuh kesadaran,
Menyatakan bahwa saya telah Melanggar Peraturan Pondok berupa :

1.) Membawa dan Menggunakan hp Pribadinya,

Maka dari itu saya bersedia Mendapat kan konsekuensi atas Pelanggaran yang saya lakukan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun diantaranya

- 1) Khotam Al-Qur'an 2 minggu x
- 2) Sholat Malam, dhua dan witr
- 3) Jamaah Shaf depan dan membaca wirid yang keras
- 4) Mengambil jemuran, Melipat Jemuran
- 5) Ekset honan 1 Minggu

demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan
Ain bila saya mengulangi kesalahan ini maka saya siap Mendapatkan konsekuensi yang lebih berat yang akan diberikan oleh Pengarah maupun ^{Pengurus} ~~Pengarah~~

- Mengetahui -

Ketua Pondok
Al - Balqis

Keamanan
Jannah Firdausi N.

Yang bersanghutan

Pengarah

Ning Hj. umiyatur .R.

Tumpang, 4 sep 2021

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

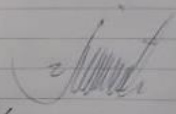
Saya Sonia Rahmawati binti Mujaet dengan penuh kesadaran menyatakan bahwa saya telah melanggar peraturan pondok berupa :


- 1). Menyebarluaskan konten negatif
- maka dari itu saya bersedia mendapatkan konsekuensi atas pelanggaran yg saya lakukan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun diantaranya
- 1). khotam Al-Quran 1 minggu 1x
 - 2). sholat malam, dhuha, dan witr.
 - 3). Jamaah shof depan dan baca wiritan keras.
 - 4). Mencuci telangan.
 - 5). Piket harian, 1 Minggu.
 - 6). Gelombyor
 - 7). Hp nya dibanting.
 - 8). skors dilarang keluar dan pulang selama 2 bulan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan Apabila saya mengulangi kesalahan ini maka saya siap mendapatkan konsekuensi yg lebih berat yg akan diberikan oleh pengasuh maupun pengurus.

Mengetahui-

Ketua Pondok
Rl. Balqis


Keomanan.
Jannatu Firdausin - W.



Yg bersangkutan
Sonia Rahmawati

Pengasuh.
Ning Hj. Umriyatur - R.

Tumpang, 4 Sep 2021

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya CHOIRUN NISA binti Abdul Munir dengan penuh kesadaran, menyatakan bahwa saya telah melanggar peraturan pondok berupa :

- 1). membawa dan menggunakan Hp pribadi
- Maka dari itu saya bersedia mendapatkan konsekuensi atas pelanggaran yang saya lakukan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun diantaranya
- 1). Fhotam Al-Bur'an 2 minggu 1x
- 2). Sholat malam, dhuha dan witr
- 3). Jamaah Shof Depan dan membaca wiritan yang keras
- 4). Mengambil Jemuran, melipat Jemuran
- 5). piket Harian 1 minggu

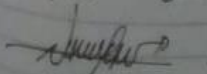
Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila saya mengulangi kesalahan ini maka saya siap mendapatkan konsekuensi yang lebih berat yang akan diberikan oleh pengasuh maupun pengurus.

- Mengetahui -

Ketua pondok
K. Daqis

Keamanan
Jannatu Firdausi H.

Yang bersangkutan


Choirun Nisa

Pengasuh
ling Hj. umniyatur.R.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 2.

Gambar Struktur Organisasi

Pondok pesantren Sholahul Huda Al - Mujahidin Tumpang



Gambar 2.

Wawancara Pengasuh



Gambar 3.

Wawancara dengan Kepala / Ketua Pesantren



Gambar 4.

Wawancara dengan Ustadzah Nuzul sekaligus pengurus sie keamanan di Pesantren Sholahul Huda Al Mujahidin Tumpang.



Gambar 5.

Wawancara dengan Afifah Munzia pengurus sie Keamanan.



Gambar 6.

Wawancara dengan Elsa Masruroh Pengurus sie Sekretaris



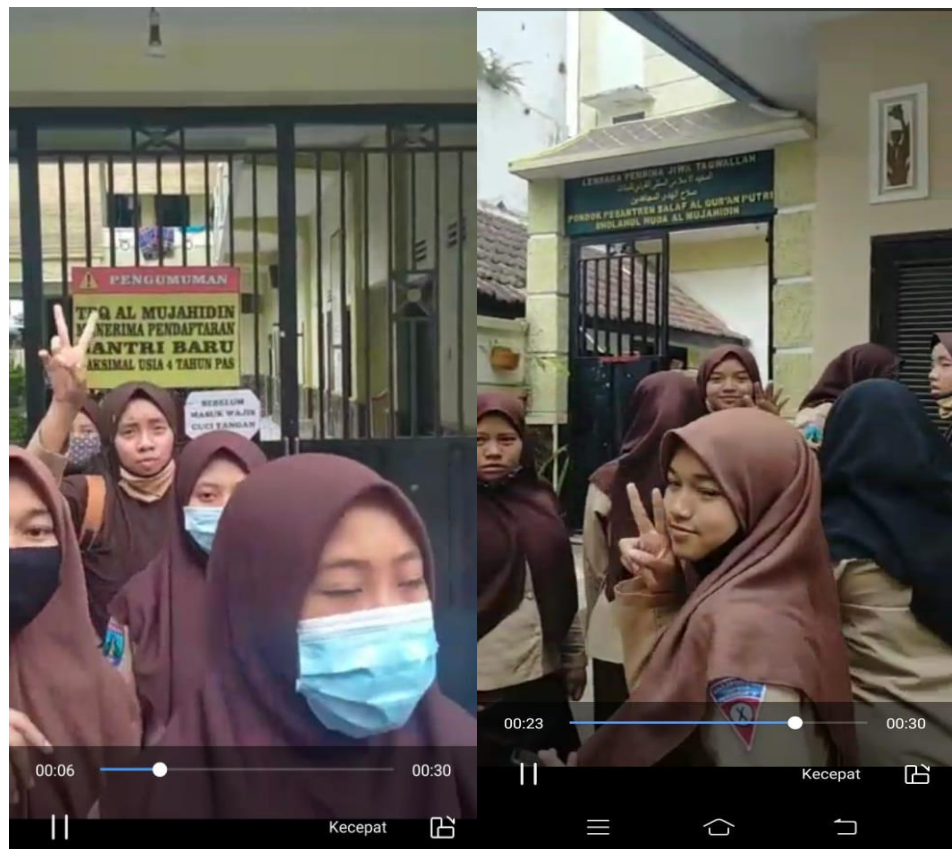
Gambar 7.

Penggunaan *gadget* di pondok pesantren Sholahul Huda



Gambar 9.

Penggunaan *gadget* di pondok pesantren Sholahul Huda



Gambar 9.

Santri membuat video semacam tik tok ketika masuk gerbang pesantren yang melewati halaman rumah pengasuh



Vidio santri membuat Tik Tok di dalam Pondok Pesantren
Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang.

Lampiran IV

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN <small>Jalan Djajayana 50, Telp: (0341) 952338 Faksimil: (0341) 952338 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id</small>	
	Nomor	1805/Un.03.1/TL.00.1/12/2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hai	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala PP. Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang di Tumpang</p>		
Assalamu'alaikum W. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Emy Nurhayati	
NIM	: 17130041	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Perilaku Sosial santri dalam penggunaan Gadget selama pembelajaran daring di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Tumpang	
Lama Penelitian	: Januari sampai dengan Mei 2021	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
Wassalamu'alaikum W. Wb.		
		Dekan,  Dr. H. Agus Mardiana, M.Pd. NIP. 19650817 199803 1 03
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan P. IPS 2. Arsip 		

Lampiran V

Bukti Konsultasi Skripsi

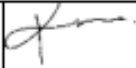
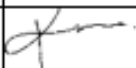
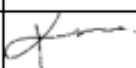


KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Emy Nurhayati
 NIM : 17130041
 Judul : Perilaku Sosial Santri Dalam Penggunaan Gadget Selama Pembelajaran Daring Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang.
 Dosen Pembimbing : Kusumadyahdewi, M.AB
 NIP : 197201022014112005

NO.	Tanggal	Catatan Perbaikan	TTD
1.	30 September 2020	Perbaikan Judul Merubah metode penelitian	
2.	5 Oktober 2020	Mengumpulkan Outline	
3.	27 Januari 2021	Perbaikan mengenai penulisan proposal sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah. Merubah fokus penelitian yang ke 2 Memperbaiki penulisan daftar pustaka.	
4.	9 Februari 2021	Memperbaiki fokus penelitian antara fokus penelitian pertama dan kedua agar lebih tepat dan sesuai dengan masalah yang di teliti.	
5.	11 Februari 2021	Memperbaiki kerangka berfikir	
6.	30 April 2021	Konsul mengenai pedoman wawancara	

7.	20 Juli 2021	Konsultasi BAB IV, V dan VI	
8.	22 Juli 2021	Menambahkan wawancara santri di BAB IV	
9.	24 Juli 2021	Konsultasi Abstrak	

Malang, 26 Juli 2021

Mengetahui,
Pembimbing



Kusumadewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Effvanti, MA
NIP. 1971070120006042001

Lampiran VI

Biodata Mahasiswa



Nama : Emy Nurhayati
NIM : 17130041
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 07 Mei 1999
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
No Handphone : 081331942639
E- mail : emmynur75@gmail.com
Alamat : Jl Raya Kidal 315 RT 19 RW 02 Desa Kidal,
 Kec Tumpang, Kab Malang.
Riwayat Pendidikan :1. TK Muslimat Soleh Yusuf
 2. SD Negeri Kidal
 3. SMPN 1 Tumpang
 4. SMAN 1 Tumpang
 Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin
 Tumpang
 5. S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang dan PP Al-Barokah.